

**KOMUNIKASI ORGANISASI MUHAMMADIYAH COVID
COMMAND CENTER (MCCC) DALAM PENERAPAN
PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19 DI BENGKULU**



Oleh :

Abimanyu Satrio Prakoso

NIM: 18202010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister

**YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-824/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Covid Command Center (Mccc) dalam Penerapan Program Pencegahan Covid-19 di Bengkulu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABIMANYU SATRIO PRAKOSO, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010013
Telah diujikan pada : Senin, 26 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 608742b575f04

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED



Valid ID: 60ab4793d94e2

Penguji II
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6090b4046d79f

Penguji III
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 60ab4793d4ae0

Yogyakarta, 26 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Covid Command Center (MCCC) Dalam Penerapan Program Pencegahan Covid-19 Di Bengkulu** Oleh:

Nama	: Abimanyu Satrio Prakoso S.Sos
NIM	: 18202010013
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2021

Pembimbing



Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abimanyu Satrio Prakoso
NIM : 18202010013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 April 2021



Saya yang menyatakan,

Abimanyu Satrio Prakoso
NIM: 18202010013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abimanyu Satrio Prakoso
NIM : 18202010013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jerjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 07 April 2021

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saya yang menyatakan,

Abimanyu Satrio Prakoso
Abimanyu Satrio Prakoso
NIM: 18202010013

MOTO

“Lakukan Kebaikan Sekecil Apapun, Karena Kita Tidak Pernah Tau Sekecil Apapun Kebaikan Kita Bahwa Dapat Membantu Orang Lain”

“Lakukan Kebaikan Sebaik Mungking, Karena Terbaik Untuk Mu Saat Ini Belum Tentu Baik Menurut Allah”



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, ananda persembahkan karya ini kepada kedua orang tua yang sudah sangat berjasa dalam kehidupan ku selama ini. Sampai di titik ini saya dapat menyelesaikan pendidikan S-2 seperti apa yang kedua orang tuaku harapkan.

Ayahku tercinta H.Suyitno dan ibunda ku tersayang Hj.Sunarwati berkat doa, bimbingan, dukungan moral maupun materil yang selama ini kalian berikan lah anak mu ini dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-2

Untuk Kakaku yang kusayangi Dion Airlangga S.T. yang selalu memberikan motivasi dan mendorong adiknya agar selalu bertekad dan berjuang sampai sejauh ini, Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tahun 2021 Dunia mengalami wabah coronavirus yang menyerang seluruh negara termasuk Indonesia, sedangkan di Indonesia seluruh provinsi terdapat kasus penyebaran Covid 19, yang mana adanya Covid 19 dapat mengakibatkan kematian serta berdampak pada seluruh aktivitas manusia meliputi; kesehatan, ekonomi, psikologi, kesejahteraan, dan sosial. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan pencegahan yaitu dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Sejalan dengan itu Muhammadiyah selaku organisasi terbesar di Indonesia membuat organisasi MCCC (Muhammadiyah Covid Command Center) dengan menyediakan wadah dan upaya muhammadiyah menanggulangi Covid di Indonesia.

Menerapkan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat dan keluarga tidaklah mudah oleh sebab itu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan perlu peran pemerintah serta organisasi dalam upaya mengedukasi masyarakat. Yang mana adanya Covid 19 membuat masyarakat mengalami kesulitan dari segi kesehatan, ekonomi, psikologi, kesejahteraan, ditambah kurangnya pemahaman masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu faktor meningkatnya penyebaran Covid 19 di Bengkulu. Hal itu menjadi Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses komunikasi organisasi yang dilakukan oleh MCCC Bengkulu terlebih keterlibatan relawan dalam kegiatan dan program MCCC Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek menggunakan *snowball sampling* Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai validasi data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MCCC Bengkulu ikut serta dalam upaya mengedukasi serata membantu masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Melalui edukasi MCCC Bengkulu, jajaran pengurus dan anggota dapat melakukan upaya edukasi (pencegahan) COVID 19 di Bengkulu, sehingga masyarakat Bengkulu dapat menerapkan protokol kesehatan serta menjaga kebersihan lingkungan, ketahanan pangan yang mana dengan itu penyebaran COVID 19 dapat ditanggulangi.

Kata Kunci : Edukasi Masyarakat, Komunikasi Organisasi, Penanggulangan Covid.

ABSTRACT

In 2020 the world will experience a coronavirus outbreak that attacks all countries including Indonesia, while in Indonesia all provinces have cases of the spread of Covid 19, where the presence of Covid 19 can result in death and have an impact on all human activities including; health, economy, physiology, welfare, and social. However, this can be overcome with prevention, namely by raising public awareness to implement health protocols. In line with that Muhammadiyah as the largest organization in Indonesia created the MCCC (Muhammadiyah Covid Command Center) organization by providing a forum and Muhammadiyah efforts to tackle Covid in Indonesia.

Implementing health protocols in the community and in the family is not easy. Therefore, to raise public awareness so that implementing health protocols requires the role of the government and organizations in an effort to educate the public. Where the existence of Covid 19 makes the community experience difficulties in terms of health, economy, physiology, welfare, plus the lack of public understanding with the application of health protocols is one of the factors in the increasing spread of Covid 19 in Bengkulu. This is what makes the author interested in knowing more about the organizational communication process carried out by MCCC Bengkulu, especially the involvement of volunteers in activities and programs of the MCCC Bengkulu. In this study the authors used a descriptive qualitative research type with the determination of the subject using snowball sampling. And data collection techniques were carried out using interview techniques, observation and documentation as secondary data validation.

The results of this study indicate that MCCC Bengkulu is participating in an effort to educate and assist the community in implementing health protocols. Through the Bengkulu MCCC education, the board and members can make efforts to educate (prevent) COVID 19 in Bengkulu, so that the Bengkulu people can apply health protocols and maintain environmental cleanliness, food security through which the spread of COVID 19 can be overcome.

Keywords: Public Education, Organizational Communication, Overcoming Covid.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša ^{''}	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha"	H	H
ء	Hamza h	”	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta,,aqi dīn
عدة	Ditulis	,,iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā"
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة اى فطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
--------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	ḍammah	u	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جأية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya ^ˁ س عى mati ي	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya ^ˁ mati مزى	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati ف روض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya ^ˁ mati ببم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati ق ول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أآت	Ditulis	a ^ˁ antum
أعدت	Ditulis	u,,iddat
يئشمزء	Ditulis	la ^ˁ insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

أَيُّ قُرْآنٍ	Ditulis	al-Qur`ān
أَيُّ قِيَاسٍ	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

أَيُّ سَيِّئَةٍ	Ditulis	as-samā`
أَيُّ شَيْءٍ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذِي أَيِّ فُرُودٍ	Ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ أَيِّ سُنَّةٍ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan Nya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat Nya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul **“Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Covid Command Center (MCCC) Dalam Penerapan Program Pencegahan Covid-19 Di Bengkulu.”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedur lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial

1. Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada : Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd. peneliti mengucapkan terimakasih atas arahan, dan masukan pada sidang Tesis peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.
4. Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis Peneliti Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Penguji Tesis Peneliti, Dra. Siti Syamsiatun, M.A.,Ph.D peneliti mengucapkan terima kasih atas arahan, dan masukan pada sidang Tesis peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Dosen program studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Teman-teman relawan dan Pengurus MCCC Bengkulu yang telah memberikan keterangan-keterangan kegiatan yang dibutuhkan dalam tesis ini, menjadi relawan yang senantiasa menjadi garda terdepan dalam menanggulangi Covid 19 di Bengkulu mudah-mudahan kebaikan kalian menjadi amal baik dan pahala oleh Allah SWT.

10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2019 (angkatan ke-6) program studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini. Dan Keluarga besar mahasiswa program studi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini, serta menjadi teman berbagi cerita dalam penulisan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.
- Aamiin ya rabbal alamin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kajian Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	54
G. Sistematika Penulisan.....	61

BAB II KAJIAN TEORI	63
A. Muhammadiyah Covid Command Center Bengkulu (MCCC)	63
1. Tujuan Muhammadiyah Covid Command Center	66
2. VISI MISI Muhammadiyah Covid Command Center Struktur Organisasi MCCC	67
3. Struktur Organisasi MCCC Bengkulu	72
4. Upaya penanggulangan Covid oleh MCCC	76
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	84
A. Kontribusi MCCC terhadap upaya Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu	85
B. Analisis Data mengenai Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Covid Command Center (MCCC) Terhadap Penerapan Program Pencegahan dan Penyembuhan Covid-19 Di Bengkulu	107
BAB IV KESIMPULAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
Daftar Pustaka.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bengkulu merupakan provinsi yang terpapar virus COVID-19, berdasarkan laporan pemerintah daerah Provinsi Bengkulu, saat ini terdapat kasus positif COVID-19 yang terdata sejumlah 3.074 orang, sedangkan pasien yang dirawat sejumlah 457 orang kemudian pasien yang dinyatakan sembuh sejumlah 1.962 orang dan meninggal dikarenakan COVID-19 sejumlah 105 orang, total kasus suspek 5.872 orang¹. Meningkatnya kasus positif harian dipengaruhi oleh adanya kluster-kluster baru dan kurangnya kesadaran masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kluster-kluster baru terbentuk dari tempat yang ramai tempat ibadah, pasar, rumah makan, wisata dan tenaga kesehatan itu sendiri. Sedangkan Bengkulu diapit wilayah-wilayah zona merah dengan kasus penularan yang tinggi seperti; Lampung, Palembang dan Sumatera barat. Karena masih banyaknya masyarakat yang keluar masuk ke Provinsi Bengkulu dikhawatirkan COVID-19 akan susah untuk dikendalikan.

Meningkatnya jumlah kasus positif COVID-19 di Bengkulu akan menimbulkan permasalahan baru apabila tidak ditangani dengan baik sejak dini. Masalah yang ditimbulkan berupa meningkatnya jumlah penderita, kematian, fasilitas dan kapasitas kesehatan yang tidak memadai, kesejahteraan masyarakat,

¹ Humas pemda Bengkulu, COVID19.bengkuluprov.go.id, 20 Desember 2020.

kesehatan, psikologis serta masalah ekonomi. Oleh sebab itu perlu peran penting Muhammadiyah melalui organisasi MCCC Bengkulu dengan menerapkan program pencegahan tersebut. Penelitian ini berupaya melihat bagaimana upaya komunikasi organisasi yang dilakukan MCCC Bengkulu, penelitian ini dilandaskan pada adanya pandemi COVID-19 yang membuat dianjurkan sosial distancing dan dilarangnya komunikasi secara langsung, yang mana dalam melaksanakan komunikasi di lingkup organisasi harus melakukan komunikasi secara langsung atau melalui komunikasi secara virtual dalam lingkup komunikasi di MCCC Bengkulu. Yang mana aturan sosial distancing menjadi hambatan MCCC Bengkulu dalam melakukan komunikasi organisasi. Hal tersebut menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini. Yang mana hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam penanganan pandemic di kemudian hari.

Naiknya jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia membuat banyak pihak ikut berperan dalam membantu pemerintah salah satunya Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat (ormas) berbasis Islam terbesar di Indonesia yang memiliki jutaan anggota tersebar di seluruh dunia. Disisi lain Muhammadiyah memiliki Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yaitu pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan dan politik dan kenegaraan, yang meliputi masjid dan mushola, sekolah, pesantren, perguruan tinggi, panti asuhan dan jompo, rumah sakit, baitul maal, bank kredit rakyat syariah. Dampak buruk dan naiknya kasus positif yang diakibatkan COVID-19 serta banyaknya lembaga dan anggota yang berada di naungan Muhammadiyah membuat Muhammadiyah

bergerak untuk menanggulangi virus corona (COVID-19). Namun Muhammadiyah Bengkulu kurang sumber daya manusia yang menjadikan kemampuan penanggulangan COVID-19 di seluruh kabupaten di Bengkulu. Hal tersebut membuat ketertarikan penulis untuk mengamati proses dan peran Muhammadiyah dalam menanggulangi COVID-19 .

Muhammadiyah membentuk tim khusus untuk fokus menanggulangi COVID-19 yaitu Muhammadiyah COVID Command Center atau disingkat MCCC, sebagai pusat koordinasi dari beberapa organisasi dari Muhammadiyah untuk menerapkan program-program pencegahan dari COVID-19 ini². ketika COVID-19 mulai menyebar di Indonesia, pada 14 Maret 2020, Muhammadiyah langsung membentuk Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC). Tim tersebut beranggotakan perwakilan dari Majelis Muhammadiyah, Lembaga dan amal usaha yaitu Badan Pembinaan Kesehatan Masyarakat (MPKU), Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), 'Aisyiyah, LAZISMU, Dikti, dan Dewan Pengembangan Penelitian. (DIKTI LITBANG), Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN), Majelis Tabligh, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), Hizbul Wathan (HW), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (TSPM), dan Persatuan Pemuda Muhammadiyah. MCCC diketuai oleh Agus Samsuddin, dan MCCC juga dibentuk di tingkat daerah, dan

² Imron Nasri, *MCCC Kontribusi Muhammadiyah melawan COVID*, Suara Muhammadiyah, 4 mei 2020.

hingga 26 Mei 2020 sudah menjangkau 30 daerah.³ Seperti yang disampaikan informan sebagai berikut:

Program ini diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia, MCCC bekerjasama dengan beberapa organisasi dari Muhammadiyah yaitu, Lazismu, MDMC, Pemuda Muhammadiyah, Nasyyatul Aisyiyah, Kokam, Aisyiyah, IMM, IPM serta seluruh lembaga yang berada didalam naungan Muhammadiyah. Sedangkan dari lingkup wilayah dibantu oleh masing-masing cabang MCCC kabupaten, ranting, dan dibantu oleh segenap warga Muhammadiyah.⁴

Muhammadiyah memiliki lembaga khusus dalam menanggulangi bencana yaitu MDMC, namun dalam menanggulangi COVID-19 Muhammadiyah membuat organisasi baru yang khusus menaungi semua organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah. MCCC sebagai lembaga yang menaungi banyak organisasi untuk menanggulangi COVID-19 melalui program pencegahan serta menjadi lembaga dakwah Muhammadiyah di era new normal. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti peran dan kontribusi Muhammadiyah melalui organisasi MCCC dalam dengan keterbatasan komunikasi ruang gerak dalam menjalankan program-program yang harus diselesaikan. Adanya permasalahan tersebut membuat MCCC harus bekerja ekstra dalam mewujudkan tujuan organisasi. Perlunya koordinasi serta komunikasi yang baik agar mampu menjalankan program-program tersebut.

Normal Baru merupakan suatu langkah baru dalam melakukan aktivitas kehidupan di tengah pandemi COVID-19. adanya Normal Baru diharapkan

³ Muhammadiyah COVID 19 Command Center, "Tentang Kami," 2020. <https://covid19.muhammadiyah.id/tentang-kami/>. Diakses pada tanggal 30 April 2021.

⁴ Purwandi, Ketua Muhammadiyah COVID Command Center Yogyakarta, wawancara, 4 Juli 2020.

mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan di era pandemi COVID-19.⁵ New Normal adalah tatanan kehidupan baru yang dicanangkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal dengan menerapkan protokol kesehatan agar mencegah terjadinya penularan COVID-19. Namun meski begitu, Muhammadiyah tetap mandiri dan tidak membenarkan semua Peraturan Pemerintah. Misalnya, Muhammadiyah tidak sependapat dengan kebijakan “Damai Corona” dan “Normal Baru” yang diterapkan Pemerintah. Terkait isu “Damai dengan Corona”, Pemerintah mengambil kebijakan untuk melonggarkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan mendeklarasikan perdamaian dengan virus Corona pada tanggal 20 Mei 2020. Muhammadiyah tidak setuju dengan kebijakan tersebut karena berbagai indikator perkembangan Wabah COVID-19 di Tanah Air terus menunjukkan tren peningkatan, baik dari segi jumlah kasus maupun kematian. Ini seharusnya membuat kita semua meningkatkan upaya kita untuk melawannya. Selain itu, ada nasib petugas kesehatan dan masyarakat yang dipertaruhkan dengan kebijakan ini. Petugas kesehatan sekarang mempertaruhkan nyawa mereka yang terpapar COVID-19. Mereka harus dilindungi agar bisa bekerja dengan baik⁶

⁵ Andrian Habibi, Normal Baru Pasca COVID 19 , *Buletin Hukum dan Keadilan*, vol. 4, no. 1 Mei 2020, 4.

⁶ Muhammadiyah COVID 19 Command Center,. “Kolaborasi MCCC Dan Berbagai Lembaga Dalam Perang Melawan Corona.” Yogyakarta, 2020. <https://covid19.muhammadiyah.id/kolaborasi-mccc-dan-berbagai-lembaga-dalam-perang-melawan-corona/>. Diakses pada tanggal 30 April 2021.

Dan dalam isu 'Normal Baru', Muhammadiyah mengeluarkan siaran pers yang mempertanyakan kebijakan tersebut. Di satu sisi, Pemerintah tetap menerapkan PSBB tetapi di sisi lain menyampaikan penerapan relaksasi. Perpaduan ini seringkali menjadi sumber ketegangan antara penguasa dan masyarakat. Untuk menjalankan aturan, terkadang beberapa oknum aparat menggunakan cara-cara kekerasan. Begitu pula dengan "New Normal". Perlu ada penjelasan dari Pemerintah tentang kebijakan "Normal Baru". Jangan sampai orang membuat tafsirnya masing-masing. Di satu sisi, mal dan area perbelanjaan sedang dibuka, sedangkan masjid dan tempat ibadah masih perlu ditutup. Hal ini berpotensi menimbulkan ketegangan antara aparat pemerintah dengan masyarakat dan jamaah. Lebih lanjut, Muhammadiyah meminta kepada Pemerintah untuk mencermati penerapan "Normal Baru" dan meminta penjelasan yang objektif dan transparan, terutama terkait dengan (1) landasan kebijakan "Normal Baru" dari aspek utama kondisi saat ini, penularan COVID-19 di Indonesia, (2) maksud dan tujuan "New Normal"; (3) Konsekuensi dari regulasi yang ada, khususnya PSBB dan berbagai pelayanan publik, (4) jaminan kawasan yang sudah dinyatakan aman atau zona hijau diberlakukan "Normal Baru" (5) persiapan hati-hati agar masyarakat tidak menjadi korban. , termasuk untuk menjaga dari kemungkinan penyebaran wabah COVID-19.⁷ Oleh sebab itu perlu sosialisasi lebih kepada masyarakat dan persiapan yang matang. Karena

⁷ Muhammadiyah COVID 19 Command Center, "Kolaborasi MCCC Dan Berbagai Lembaga Dalam Perang Melawan Corona." Yogyakarta, dalam jurnal Muchammad Ichsan, *Islamic Philanthropy and Muhammadiyah's Contribution to the COVID 19 Control in Indonesia*. Jurnal AFKARUNA Vol. 16 No. 1 Juni 2020

new normal akan diberlakukan hingga pandemi ini berakhir, tentunya apabila tidak ada kesadaran masyarakat, maka kasus COVID-19 akan berlangsung lama dan new normal akan terus diberlakukan, Oleh sebab itu diperlukan perencanaan komunikasi yang baik terstruktur serta efektif.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia, tanpanya manusia tidak dapat hidup karena manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan komunikasi, komunikasi berfungsi sebagai sarana agar manusia dapat memperoleh Informasi, pembelajaran dan lain sebagainya. didalam komunikasi terdapat kelompok-kelompok manusia, apabila didalam suatu kelompok tersebut terdapat lebih dari tiga orang maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai organisasi, dimana didalamnya ada orang lebih dari tiga yang saling bertukar pesan dan dari situlah informasi, pembelajaran dan lain sebagainya didapatkan.

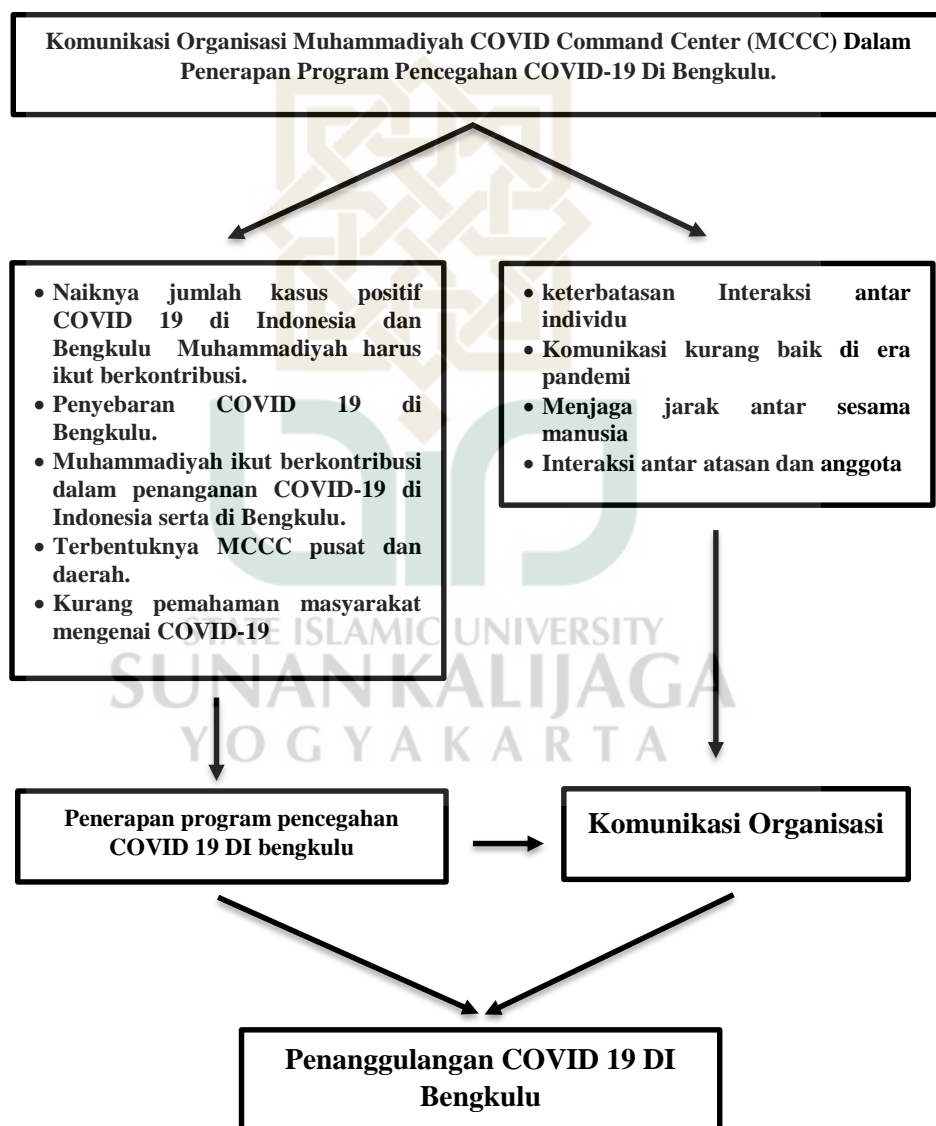
Di era pandemi segala bentuk aktivitas masyarakat dan interaksi sosial dibatasi, sistem komunikasi manusia dan interaksi sesama manusia berubah, kedekatan antara individu dengan individu yang lainnya terbatas karena adanya aturan untuk jaga jarak serta ketakutan individu tentang penularan COVID-19 membuat komunikasi di organisasi MCCC berjalan dengan kurang baik. Adanya permasalahan tersebut perlu adanya komunikasi yang baik didalam organisasi, walaupun ada perubahan interaksi sosial namun komunikasi antara atasan dengan pengurus, atasan dan anggota, anggota dengan anggota, perlu komunikasi organisasi yang baik.

Komunikasi organisasi yang dilakukan oleh anggota dan jajaran organisasi MCCC berusaha membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat atau organisasi lainnya, agar program-program dan edukasi kepada masyarakat tersebut dapat dilakukan secara baik dan diharapkan mampu mengurangi resiko penularan COVID-19. Keselarasan antara atasan dan bawahan, tercipta dengan adanya kedekatan antara atasan dan bawahan, agar dapat tercipta keselarasan atasan dan bawahan diperlukan komunikasi yang lebih intensif salah satunya menggunakan komunikasi organisasi, pentingnya peran organisasi maupun di dalam suatu organisasi sangat menentukan bagaimana individu akan berkembang.

Suatu organisasi. setiap individu memiliki peranan penting dalam berjalannya organisasi oleh karena itu apabila setiap individu mampu bekerja sama dengan individu lain di dalam organisasi tersebut maka organisasi akan kokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu apabila atasan dan bawahan dapat selaras dalam menjalankan roda organisasi maka terpaan dan permasalahan apapun yang menimpa organisasi itu dapat terselesaikan. oleh sebab itu perlunya koordinasi antara anggota MCCC dalam upaya penanggulangan COVID-19 .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam komunikasi organisasi yang dilakukan MCCC dengan berupaya melihat komunikasi dalam hubungan hubungan hirarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan organisasi, melalui komunikasi yang terjalin dalam organisasi.

Dengan tujuan berupaya memberikan edukasi ke masyarakat dalam penerapan program pencegahan COVID-19 di Bengkulu, baik secara sektor kesehatan, kesejahteraan, psikologis maupun ekonomi. penelitian ini penulis ingin meneliti dengan judul *Komunikasi Organisasi Muhammadiyah COVID Command Center (MCCC) Dalam Penerapan Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu.*



Gambar 1.1 Alur Latar belakang penelitian

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian yang akan dilakukan berkaitan erat dengan upaya Muhammadiyah COVID Command Center dengan melihat proses Implementasi komunikasi organisasi dalam upaya pencegahan COVID-19 di Bengkulu, berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya MCCC terhadap Penanggulangan COVID-19 Di Bengkulu.
2. Bagaimana komunikasi organisasi MCCC terhadap Penerapan Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya Muhammadiyah COVID Command Center, dalam upaya pencegahan COVID-19 di Bengkulu. Upaya pencegahan tersebut dikaitkan dengan melonjaknya COVID-19 di Indonesia, Oleh sebab itu peneliti ini memiliki tujuan dan kegunaan yang terangkum sebagai berikut:

- a. Mengetahui kontribusi MCCC terhadap upaya Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu.
- b. Mengetahui komunikasi organisasi yang dilakukan MCCC terhadap upaya Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu.

- c. Hambatan-hambatan komunikasi organisasi MCCC terhadap upaya Program Pencegahan COVID-19 Di Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam upaya pencegahan virus serupa dikemudian hari, serta mengukur seberapa efektif dan keberhasilan MCCC dan Muhammadiyah dalam menangani COVID-19, utamanya berkaitan dengan penerapan program-program yang dilakukan MCCC dengan tujuan penanganan dan penyembuhan COVID-19 di Bengkulu. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi komunikasi organisasi pada program pencegahan COVID-19 di Bengkulu.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mengkaji literatur pustaka yang relevan, menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah dalam penelitian. Menemukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan, Menelaah hasil-hasil penelitian yang lampau yang erat kaitannya dengan pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Menyusun suatu kerangka yang akan digunakan sebagai rujukan kegiatan berikutnya. kemudian menyusun hipotesis dalam penyusunan dan analisis agar memberikan tujuan yang jelas dalam penelitian. Penelitian tentang COVID-19 dan MCCC masih sangat terbatas oleh sebab itu peneliti mengambil beberapa kunci, yakni komunikasi organisasi, lembaga Muhammadiyah dan penanggulangan bencana, COVID-19 merupakan salah satu bencana biologis bisa disebut dengan wabah yang menyerang seluruh

lapisan masyarakat dan seluruh manusia di muka Bumi, yang mengakibatkan lumpuhnya ekonomi, pendidikan, aktivitas masyarakat, serta mengakibatkan kematian, kemudian lembaga Muhammadiyah menjadi contoh dalam menanggulangi bencana. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan dan berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai berikut :

1. Dwi Agustina pada tahun 2016 dengan judul Peran Lembaga Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud Di Kabupaten Malang.

Penelitian ini berfokus dalam upaya manajemen bencana yang dilakukan organisasi MDMC kabupaten Malang dalam proses penanganan korban bencana gunung kelud melalui beberapa tindakan yaitu tahapan mitigasi tahap kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah terjadinya bencana meliputi memberikan pemahaman tentang penanganan dan manajemen bencana kepada seluruh anggota yaitu membagikan beberapa masker kepada pengendara yang mengarah ke Kota Batu, kemudian berperan sebagai relawan melakukan evakuasi pada korban, pendirian posko, sampai dengan penyaluran logistik dan tenaga medis serta menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, selain itu MDMC Kab Malang juga berperan dalam pemulihan ekonomi masyarakat setelah erupsi Gunung Kelud, yaitu dengan melakukan kegiatan seminar reboisasi lahan yang

terkena dampak erupsi Gunung Kelud.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada analisis penelitian. Perbedaan lainnya terlihat pada objek yang akan diteliti yaitu masyarakat sekitar kawasan gunung kelud, namun ada kesamaan berupa penanganan karena letusan gunung kelud merupakan bencana alam sedangkan pandemi COVID-19 termasuk dalam kategori bencana biologis, oleh sebab itu penanganan pencegahan menjadi sudut pandang yang akan diangkat dalam penelitian ini.

2. Riska Ananda pada tahun 2018 dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Aceh (Bpba).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi pada lembaga BPBA dalam mitigasi bencana alam dan apa saja hambatan yang terdapat dalam proses komunikasi dari pemimpin dengan anggota organisasi dalam proses mitigasi bencana alam. Pola komunikasi lembaga BPBA dalam mitigasi bencana menjadi fokus pembahasan serta hambatan-hambatan dalam yang terdapat dalam proses komunikasi, kemudian penelitian ini membahas komunikasi atasan terhadap anggota berupa perintah serta komunikasi bawahan ke atasan berupa laporan kerja.⁹ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian,

⁸ Dwi Agustina, *Peran Lembaga Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud Di Kabupaten Malang.* (Malang: Studi Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

⁹ Riska Ananda *Pola Komunikasi Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Aceh (Bpba).* (Aceh: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 2.

penelitian ini membahas komunikasi organisasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Aceh, sedangkan penelitian ini hampir sama secara prosedural yaitu upaya penanganan bencana dengan fokus penelitian terletak pada komunikasi dan hambatan-hambatan yang dialami.

3. Virgia Fadillah pada tahun 2019 dengan judul *Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung (Studi Deskriptif di Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem)*.

Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi bencana berupa tanggap darurat dan pasca bencana dalam penanganan peristiwa erupsi Gunung Agung yaitu melalui edukasi, sosialisasi, pemetaan daerah rawan bencana, pembuatan rambu-rambu peringatan dini dan simulasi bencana. Tindakan komunikasi saat tanggap darurat bencana terdapat hambatan saat proses mengevakuasi dan menghimbau masyarakat lanjut usia untuk mengungsi.¹⁰ Penelitian ini membahas upaya komunikasi bencana dalam penanganan peristiwa Gunung Agung. Penelitian ini berfokus terhadap upaya penanggulangan bencana saat dan setelah terjadi bencana. COVID-19 dapat digolongkan bencana, terlebih saat ini presiden menetapkan darurat bencana nasional karena adanya COVID-19 di Indonesia. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap penanganan dan penyembuhan COVID-19 .

¹⁰ Virgia Fadillah, *Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung (Studi Deskriptif Di Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem)*.(Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019). h.2

4. Achmad Hafidz Ary Pradana pada tahun 2017 dengan judul Peran Komunikasi dalam meningkatkan potensi diri karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Nangkring Apparel Di Yogyakarta)

Tujuan peneliti untuk melihat bagaimana peran komunikasi organisasi dalam melihat dan meningkatkan potensi karyawan, melalui upaya menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan, serta menyusun rencana dalam mencapai tujuan perusahaan, melakukan pengorganisasian terhadap sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya, kemudian mengarahkan dan memotivasi karyawan agar menciptakan iklim organisasi yang menimbulkan kontribusi terhadap perusahaan, dan yang terakhir meningkatkan potensi karyawan dalam perusahaan memerlukan koordinasi serta kerjasama di seluruh aspek perusahaan.¹¹ Penelitian ini berfokus terhadap peran komunikasi organisasi dalam anggota organisasi tersebut dengan tujuan untuk mencapai tujuan rencana dalam organisasi, dalam penelitian ini berfokus dalam upaya pemimpin perusahaan menciptakan lingkungan dan iklim organisasi yang baik bedanya dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu objek sasaran dalam komunikasi organisasi, berupa komunikasi organisasi di dalam organisasi kemudian ke seluruh lapisan masyarakat.

¹¹ Achmad Hafidz Ary Pradana Peran Komunikasi dalam meningkatkan potensi diri karyawan (*Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Nangkring Apparel Di Yogyakarta*) Yogyakarta: Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

5. Akhid Ista'in Mubarak pada tahun 2016 dengan judul Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi organisasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, yang meliputi komunikasi vertikal ke bawah, komunikasi vertikal ke atas, dan komunikasi horisontal berupa hal yang dikomunikasikan, jenis komunikasi, metode komunikasi, media komunikasi, hambatan komunikasi serta upaya yang dilakukan. Komunikasi vertikal ke bawah yang dilaksanakan membahas tentang informasi pekerjaan sehari-hari, baik berupa pengkoordinasian pekerjaan, pembagian pekerjaan, informasi program kerja, maupun pemberian informasi pekerjaan.¹² Jenis komunikasi yang digunakan formal dan informal, namun lebih sering menggunakan komunikasi informal untuk komunikasi sehari-hari, karena lebih efektif dan efisien. Komunikasi vertikal ke atas yang dilaksanakan membahas hal pekerjaan, baik berupa pengkoordinasian pekerjaan, kerja sama dalam pekerjaan, maupun sharing pekerjaan. Jika ada waktu senggang, pegawai juga mengkomunikasikan hal diluar pekerjaan. Komunikasi horizontal yang dilaksanakan membahas hal pekerjaan, baik berupa pengkoordinasian, kerja sama, maupun sharing. Jika ada waktu luang, pegawai mengkomunikasikan hal diluar pekerjaan. Penelitian ini berfokus dalam organisasi yaitu komunikasi dalam jajaran

¹² Akhid Ista'in Mubarak *Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten*.(Yogyakarta: Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). h. 1

organisasi tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis.

6. Nadhea Subiyanto pada tahun 2020 dengan judul *Altruisme Pada Relawan Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) Surakarta.*

Penelitian ini mengetahui bagaimana gambaran altruisme relawan Muhammadiyah COVID-19 command center di Surakarta (MCCC). Altruisme pada diri subjek diantaranya yaitu dorongan menjadi relawan didasari oleh motivasi internal yang meliputi kecintaan pada dunia relawan, rasa ingin membantu, rasa senang, tanggung jawab, komitmen, dan panggilan jiwa. Subjek tidak lepas dari rasa takut akan virus COVID-19, namun yang membuat subjek bertahan menjadi relawan MCCC yaitu rasa senang terhadap dunia relawan, ingin mencari bekal untuk diakhirat, dan keinginan untuk beramal. Semua subjek tidak mengharapkan imbalan dari kerelawanannya yang subjek harapkan yaitu ridha dan pahala dari Allah. Penelitian ini berfokus pada upaya relawan MCCC dalam menghadapi COVID-19, yang menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis.¹³

7. Falahuddin pada tahun 2020 dengan judul *Respons Muhammadiyah Menghadapi COVID-19.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Muhammadiyah dalam menghadapi COVID-19, dalam menghadapi COVID-

¹³ Nadhea Subiyanto, *Altruisme Pada Relawan Muhammadiyah COVID 19 Command Center (MCCC)* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020)

19 Muhammadiyah melakukan kebijakan, aturan, dan membuat organisasi khusus menanggulangi COVID-19. Melalui Mengefektifkan *Social Distancing (al-Taba'ud al-Ijtima')*, Merekayasa Teknis Pelaksanaan Ibadah Mahdhah dan mendirikan MCCC¹⁴. Dimana upaya upaya tersebut yang ditekankan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada subjek penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan, yang mana penelitian penulis terfokus pada komunikasi organisasi dan upaya MCCC tingkat daerah (Bengkulu) dalam menerapkan program pencegahan.

8. Margono, Preparedness Prevention Of COVID-19 Muhammadiyah Residents In Magelang, Indonesia.

Penelitian dengan judul Kesiapan Pencegahan COVID-19 Penduduk Muhammadiyah Di Magelang, Indonesia yaitu berupaya melihat kesiapsiagaan masyarakat untuk mencegah penularan Covid19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada melihat bagaimana pemahaman warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang mengenai mendapatkan informasi pencegahan COVID-19 dari MCCC, serta bagaimana tingkat pengetahuan memahami informasi COVID-19, dalam upaya penerapan protokol kesehatan dengan kebiasaan mencuci tangan tangan, melakukan olahraga, kebiasaan menggunakan masker, menjaga jarak, menggunakan tangan sanitizer, menjaga etika bersin mampu menjaga stres dan konsumsi makanan

¹⁴ Falahuddin 2020, Respons Muhammadiyah Menghadapi COVID 19. (Mataram: Jurnal Maarif Vol. 15, No.1- Juni 2020)

bergizi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, yaitu pemahaman warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang mengenai COVID-19, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terfokus pada komunikasi organisasi MCCC Bengkulu.

E. Kerangka Teori

Penulisan dalam Penelitian menggunakan berbagai pemahaman dari disiplin ilmu kemudian digunakan secara selektif agar dapat menjelaskan topik atau fenomena yang dibahas dalam penelitian ini melalui beberapa penjabaran teori-teori yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian, yang dapat membantu peneliti menganalisis dan berargumen dalam permasalahan penelitian, berikut ini teori-teori yang dapat dijabarkan:

1. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah kemampuan awal anggota organisasi (misalnya bidang di MCCC) untuk melaksanakan tugas dan fungsi utama mereka di organisasi tersebut. Dimana organisasi dikelola melalui komunikasi yang baik, hal ini akan mempermudah operasional organisasi. Dengan kata lain, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara naluriah, dan sebagai modal individu untuk kegiatan organisasi, ini merupakan aset yang sangat berharga bagi orang tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang mana komunikasi organisasi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi interpretative. Definisi fungsional komunikasi

organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Sedangkan definisi interpretative komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan-pesan yang terkandung dalam suatu "batas organisasional (organization boundary)". Dengan kata lain, definisi interpretative komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Jadi, perspektif interpretative menekankan peranan "orang-orang" dan "proses" dalam menciptakan makna. Makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam "transaksi" itu sendiri. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi.¹⁵ Komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Maka, komunikasi dalam organisasi MCCC Bengkulu selain ikut andil membangun iklim organisasi juga ikut membangun budaya organisasi.

¹⁵ R. Wayne Pace Don F Faules., *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2015) 31.

Komunikasi organisasi merupakan upaya pertukaran pesan dalam organisasi formal dan informal komunikasi organisasi adalah menciptakan dan proses menukar pesan dalam menjalin hubungan yang saling terkait satu sama lain dalam upaya menanggulangi lingkungan yang selalu berubah-ubah dan tidak pasti.¹⁶ Dapat diartikan komunikasi organisasi merupakan kegiatan yang dilakukan anggota atau pengurus MCCC secara terkoordinasi berupaya mencapai tujuan yang sama melalui proses komunikasi dalam latar kepentingan yang sama yaitu menerapkan program pencegahan COVID-19 di Bengkulu. Sedangkan Organisasi adalah sistem yang terdiri dari dua orang atau lebih yang aktivitasnya saling bergantung satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi membentuk koneksi dan relasi, dan akhirnya membentuk jaringan dimana atasan dapat menggunakan pengaruh dan kekuasaan tidak hanya melalui jalur formal, tetapi juga secara informal melalui anggota organisasi, kekuasaan dan kekuasaan.

Penelitian ini merupakan penelitian organisasi sosial bukan organisasi formal yang mana organisasi sosial Jaringan hubungan dan kepercayaan bersama suatu kelompok Diasanya disebut struktur-nya dan budaya-nya. Hubungan-hubungan Berfungsi mengorganisasikan perilaku manusia dalam suatu organisasi Karena orang menyesuaikan diri dengan pengharapan anggota-anggota kelompok, konformitas tersebut mempengaruhi hubungan dengan orang-orang lainnya dan pada gilirannya

¹⁶ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011)13.

status sosialnya sendiri; status seseorang kemudian mulai mempengaruhi perilaku sehingga konsisten dengan norma-norma sosial dan meningkatkan kesempatan orang tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan penting. Maka terjadilah interaksi seseorang yang berorganisasikan secara sosial. bahwa komunikasi berhubungan dengan organisasi sosial melalui tiga cara:

Pertama, sistem sosial dihasilkan lewat komunikasi. Keseragaman perilaku dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dihasilkan lewat komunikasi di antara anggota-anggota kelompok.

Kedua, bila suatu sistem sosial telah berkembang, ia menentukan komunikasi anggota-anggotanya. Sistem sosial mempengaruhi bagaimana, ke, dan dari siapa, dan dengan pengaruh bagaimana komunikasi terjadi di antara anggota-anggota sistem. Status sosial seseorang dalam sistem, misalnya, meningkatkan kemungkinan berbicara kepada orang-orang yang punya status setara dan mengurangi kemungkinan komunikasi dengan orang-orang yang berstatus jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah. Di samping itu, sistem tersebut menentukan frekuensi pesan dengan membatasi jenis dan jumlah orang yang dapat berkomunikasi dengan para pemegang suatu jabatan tertentu. Akhirnya, sistem itu dapat mempengaruhi bagaimana anggota-anggota memperlakukan pesan-pesan mereka. Sebuah gaya berkembang yang merupakan ciri anggota-anggota organisasi sosial tersebut. Sebuah klub sipil, sebuah badan pemerintah, atau sebuah perusahaan besar

mengembangkan cara-cara melakukan sesuatu, menuliskan kegiatan, dan berbicara tentang pekerjaan mereka yang dibebankan kepada anggota-anggota sistem. Orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain terus menerus cenderung mengembangkan pola-pola perilaku serupa. Karena individu-individu terlibat dalam sistem, perilaku unik mereka menyesuaikan dengan tuntutan sistem, menimbulkan perilaku yang serupa dengan perilaku anggota-anggota lain dalam sistem.

Ketiga, pengetahuan mengenai suatu sistem sosial dapat membantu kita membuat prediksi yang akurat mengenai orang-orang tanpa mengetahui lebih banyak dari pada peranan-peranan yang mereka duduki dalam sistem. Suatu peranan merujuk kepada seperangkat perilaku dan suatu jabatan tertentu dalam suatu sistem sosial. Misalnya, kita dapat berbicara tentang peranan manajer. Seorang manajer adalah sebuah peranan dalam suatu sistem sosial yang kita sebut suatu organisasi formal. Istilah manajer merujuk kepada seperangkat perilaku yang dilakukan dalam perusahaan dan suatu jabatan dalam perusahaan tersebut. Bagi setiap peranan terdapat seperangkat perilaku dan suatu jabatan. Bila kita mengetahui bahwa perilaku seiring dengan peranan, kita dapat membuat prediksi mengenai orang yang menduduki posisi tersebut. Terdapat perilaku-perilaku tertentu yang seiring dengan peranan chief executive officer, penyelia, sekretaris, penjual, pegawai tata usaha, akuntan, spesialis hubungan masyarakat, atau spesialis pelatihan. Bila kita bertemu dengan orang yang menduduki suatu jabatan-peranan tertentu, kita dapat

meramalkan bahwa ia akan melakukan hal-hal tertentu berdasarkan jabatan tersebut. Seperti yang diringkaskan Berlo, "Meskipun kita tidak mengenal seseorang sebagai seorang individu, meskipun kita belum pernah berkomunikasi dengannya untuk memastikan sikapnya, pengetahuannya, keterampilan komunikasinya, kita masih dapat membuat prediksi yang cukup akurat berdasarkan pengetahuan mengenai jabatannya dalam satu atau lebih sistem sosial"¹⁷

b. Unsur-unsur komunikasi dan organisasi

1) Unsur-unsur komunikasi

Komunikasi merupakan interaksi manusia yang terjadinya pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan sedangkan unsur-unsur komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam proses komunikasi, yaitu hal-hal yang berperan dan dibutuhkan dalam proses komunikasi. Oleh sebab itu berikut ini unsur-unsur komunikasi menurut Lasswell dalam bukunya *The structure and function of communication* ada lima point penting didalam unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media dan efek¹⁸, berikut ini penjelasan mengenai lima unsur tersebut.

a) komunikator merupakan seseorang yang memberikan signal-signal atau tanda tanda berupa pembicaraan yang mengirimkan

¹⁷ *Ibid.* R. Wayne Pace Don F Faules, . *Komunikasi Organisasi*, 41.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 1995) 10.

pesan dalam berkomunikasi

- b) Komunikan merupakan kebalikan dari komunikator yaitu orang yang menerima informasi berupa tanda-tanda, signal dan pesan dalam pembicaraan tersebut.
- c) Pesan, pesan merupakan informasi yang diberikan oleh komunikator berupa saran perintah atau pendapat terhadap komunikan,
- d) Media, media merupakan saluran yang atau alat penyalur pesan dari komunikator ke komunikan berupa pesan verbal berupa lisan, non verbal berupa tulisan catatan dan gerak tubuh (tanda-tanda atau signal).
- e) Efek, efek merupakan reaksi atau jawaban yang diberikan komunikan terhadap komunikator¹⁹.

Kelima unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, artinya apabila tidak terjadi lima unsur tersebut komunikasi tidak terjalin dengan baik. Dalam penulisan ini unsur-unsur komunikasi meliputi komunikan dan komunikator yaitu orang-orang (anggota) MCCC Muhammadiyah Bengkulu, kemudian pesan yaitu pesan yang disampaikan dalam komunikasi antar anggota dalam menangani COVID-19, media sendiri bisa berupa alat-alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan, dan

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) 27.

terakhir efek berupa balasan komunikasi dalam hal ini anggota berupa respon terhadap perintah dari anggota atau atasan yang lainnya.

2) Unsur-Unsur Organisasi

Unsur-unsur organisasi merupakan hal-hal yang fundamental atau yang berperan dalam suatu organisasi, unsur-unsur tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya sama halnya dengan unsur-unsur komunikasi. Berikut ini unsur-unsur organisasi:

- a) Manusia, manusia sangat berperan penting dalam suatu organisasi yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, meliputi jajaran yang disepati secara bersama berupa ketua sekretaris dan anggota yang lainnya yang terdapat pada keanggotaan MCCC.
- b) Tempat dan kedudukannya meliputi fungsi organisasi tersebut berupa tempat dan kedudukan organisasi, dibentuknya organisasi MCCC yaitu berfungsi sebagai upaya Muhammadiyah dalam menanggulangi COVID-19 .
- c) Tujuan, setiap organisasi memiliki tujuannya masing-masing yang ingin dicapai oleh anggotanya. Organisasi MCCC bertujuan untuk mencegah dan menyembuhkan serta menanggulangi penyebaran COVID-19

- d) Pekerjaan, pekerjaan adalah hal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Pembagian pekerjaan merupakan tugas atau hal yang harus dilakukan oleh setiap jajaran organisasi dalam memenuhi tujuan organisasi.
- e) Struktur, dalam komunikasi terdapat manusia yang memiliki pekerjaannya masing-masing, struktur merupakan bagian-bagian dalam organisasi yang mana bekerja sama mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi sebagai pembeda dan mempermudah regulasi dalam melakukan tujuan dan tugas-tugas dalam organisasi tersebut
- f) Teknologi, perkembangan teknologi mempermudah komunikasi dalam organisasi melalui media atau sarana komunikasi bertujuan agar komunikasi berjalan dengan baik. Media komunikasi memiliki berbagai fungsi dalam mempermudah dan mempersingkat jalinan komunikasi, era pandemi mengharuskan manusia, organisasi atau unsur-unsur masyarakat lainnya mengharuskan berkomunikasi melalui media dikarenakan tidak dianjurkan berkomunikasi secara langsung, dalam penelitian ini media sebagai alat yang mempermudah komunikasi jajaran anggota MCCC namun teknologi bisa menjadi penghalang berkomunikasi secara langsung.
- g) lingkungan kerja berupa iklim bekerja atau lingkungan yang saling mendukung satu sama lainnya. iklim lingkungan kerja berpengaruh

dalam keberlangsungan peran anggota dan jajaran organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika iklim organisasi mendukung maka tujuan dan keinginan organisasi akan tercapai dan sebaliknya.

Unsur-unsur organisasi dalam penelitian ini merupakan meliputi ketua sekretaris bendahara serta anggota yang memiliki tugas dan tujuan masing-masing, dengan kedudukan dan jajaran yang berbeda, agar mampu memenuhi tujuan organisasi.²⁰ Unsur-unsur organisasi dalam penelitian ini merupakan komposisi yang ada di dalam organisasi MCCC, agar organisasi mencapai tujuannya yaitu mampu menerapkan program pencegahan COVID-19.

2. Proses Komunikasi Organisasi

Proses komunikasi organisasi meliputi dua tahapan komunikasi yaitu secara primer dan sekunder. Proses komunikasi primer merupakan proses pengekspresian diri berupa perasaan gagasan dan pikiran kepada orang lain dengan menggunakan lambang dan simbol sebagai media yaitu berupa isyarat, gambaran, warna, bahasa, dan beberapa media lainnya, yang mana media tersebut dapat diterima atau diterjemahkan dalam pikiran dan perasaan.²¹ Dimana penelitian ini berupaya melihat proses komunikasi organisasi yang terjadi di MCCC Bengkulu yaitu proses yang terjalin antara jajaran, anggota organisasi, atau ruang lingkup organisasi tersebut.

²⁰ *Ibid.*, 27.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 11.

Proses komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan terhadap orang lain dengan sarana atau alat berupa media yang mana lambang menjadi media pertama.²² Dalam melancarkan komunikasinya setiap jajaran atau anggota MCCC menggunakan media kedua sebagai alat bantu mempermudah dalam berkomunikasi yang terhalang oleh waktu, tempat dan sasaran yang luas berupa melalui telepon, pesan singkat online, majalah radio, televisi, film dan media yang lainnya yang mampu membantu dalam proses komunikasi agar berjalan dengan baik.

Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua tahap yaitu komunikasi internal dan eksternal.

a. Komunikasi internal

Komunikasi internal merupakan proses komunikasi yang terjalin antara anggota dan pengurus yang berada dalam suatu organisasi berupa pertukaran gagasan secara vertikal maupun horizontal, sehingga tercapainya tujuan organisasi.²³ Komunikasi internal merupakan proses komunikasi yang dilakukan antar jajaran dalam organisasi MCCC dengan maksud dan tujuan tertentu. Berikut ini penjelasan dari dimensi komunikasi internal secara vertikal dan horizontal:

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang dilakukan pimpinan organisasi MCCC ke bawahan dan dari bawahan ke atasan atau komunikasi antara pimpinan dan bawahan secara timbal balik (*two-way*

²² *Ibid.*, 16.

²³ *Ibid.*, 122.

traffic communication). Dalam komunikasi vertikal pimpinan memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan berupa informasi, petunjuk dan penjelasan, kemudian bawahan memberikan respon berupa saran, pengaduan, keluhan, dan laporan laporan kepada pimpinannya.

Komunikasi horizontal yaitu proses komunikasi yang dilakukan secara mendatar yang dilakukan antara sesama staf, sesama pimpinan, karyawan dalam organisasi MCCC. Komunikasi horizontal cenderung secara tidak formal tergantung kondisi dan situasi biasanya komunikasi dilakukan disaat santai dan istirahat atau diluar organisasi setelah pulang kerja. Komunikasi horizontal dapat digunakan dalam memecahkan masalah, karena mudahnya pertukaran dan pengalaman yang dilakukan, hal yang dilakukan bertujuan untuk membangun kepuasan dan semangat bekerja.²⁴

Komunikasi internal dibagi menjadi tiga bagian yaitu komunikasi secara personal melalui tatap muka yang dilakukan anggota MCCC menggunakan media, komunikasi persona yang dilakukan secara menatap dan adanya hubungan kontak secara pribadi (*personal contact*) dapat diartikan komunikasi (*Interpersonal Communication*). Kemudian komunikasi persona bermedia merupakan komunikasi yang menggunakan media sebagai alat pertukaran pesan yang mana tidak terjadi kontak secara langsung.

²⁴ *Ibid.*,124.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan saat tatap muka antara kelompok dengan kelompok yang lain didalam organisasi MCCC. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil terjadi antara pimpinan dengan kelompok bawahan sedangkan komunikasi dalam kelompok besar yaitu komunikasi yang dilakukan secara sekala besar sehingga tidak dapat memberikan tanggapan secara verbal.²⁵

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang salurkan melalui pemancar berupa audio maupun visual, berupa televisi, radio, siaran, surat kabar, majalah dan film²⁶. Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang dilakukan MCCC dalam memberikan informasi dan tujuan organisasi tersebut.

b. Komunikasi Eksternal

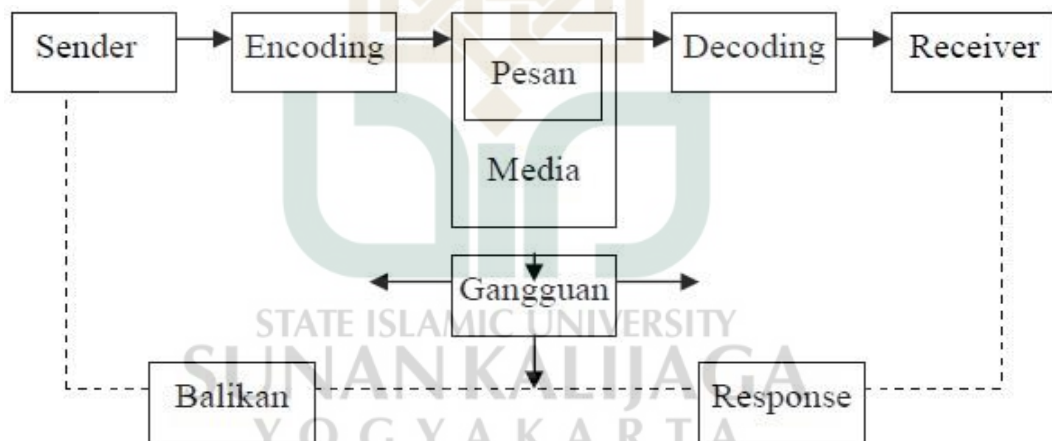
Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang dilakukan pimpinan organisasi kepada khalayak berupa direktorat, instansi pemerintah, departemen, serta perusahaan besar. Komunikasi tersebut dilakukan pimpinan organisasi MCCC mewakili perusahaan mengenai hal-hal yang dianggap penting yang tidak dapat digantikan kepada orang lain. Komunikasi eksternal terdiri dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi

²⁵ *Ibid.*, 127.

²⁶ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Refika Offset, 2014) 6.

kepada khalayak bersifat informatif sehingga khalayak merasa keterlibatan dengan organisasi. Sedangkan komunikasi khalayak yaitu berupa komunikasi dari khalayak kepada organisasi sebagai umpan balik yang dilakukan organisasi.

Tugas seorang komunikator dalam proses komunikasi yaitu berusaha menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. berikut ini model proses komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler berdasarkan paradigma Lasswell:



Gambar 1.2 : Model Proses Komunikasi Unsur-unsur dalam proses komunikasi.

Sender merupakan komunikator orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. *Encoding* merupakan proses pengalihan melalui lambang, *Message* merupakan pesan yang memiliki bermakna yang

disampaikan oleh komunikator. *Decoding* proses dimana upaya penetapan makna pada lambang yang dilakukan oleh komunikan, *Receiver* merupakan upaya komunikan yang menerima pesan dari komunikator berupa tanggapan atau reaksi, *Feedback* merupakan umpan balik atau tanggapan komunikan setelah pesan yang disampaikan oleh komunikator, *Noise* merupakan gangguan atau hambatan yang tak diduga yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.²⁷

Proses komunikasi merupakan elemen terpenting untuk menentukan berhasil tidaknya proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan yang merupakan tujuan utama komunikasi. Jika proses berjalan dengan lancar maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Begitu pula jika proses komunikasi kacau, maka komunikasi tidak akan efektif. Proses komunikasi yang salah dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesalahpahaman. Hal ini wajar karena proses komunikasi merupakan salah satu cara untuk memediasi transfer informasi. Kalau jalan rusak atau rusak pasti hasilnya pasti berantakan. Setelah beberapa pemahaman yang disampaikan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu dalam upaya komunikasi organisasi MCCC dalam menerapkan program pencegahan dan penyembuhan COVID-19 melalui proses komunikasi yang terjalin secara primer dan sekunder dalam bentuk,

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 18

komunikasi kelompok komunikasi personal dan komunikasi massa. Pengungkapan proses komunikasi organisasi dalam penelitian ini berupaya melihat komunikasi yang terjalin antara jajaran organisasi di era pandemi, yang mana di era pandemi ini perlu perencanaan komunikasi serta kordinasi yang baik agar proses komunikasi berjalan dengan semestinya. Akan kah proses komunikasi terganggu atau terhalang karena adanya pandemi.

3. Arus Komunikasi Organisasi

Struktur organisasi terbentuk sebagai konsekuensi dari pembagian kerja dan merupakan struktur kewenangan yang menunjukkan hubungan saling ketergantungan antar seluruh elemen organisasi. Struktur kewenangan dalam praktik organisasi tampil sebagai struktur komunikasi Istilah struktur komunikasi diartikan sebagai saluran saluran hierarkis yang digunakan untuk mengalirkan pesan komunikasi organisasi, yakni garis-garis kewenangan yang menunjukkan keteraturan arus informasi mengalir ke seluruh organisasi. Arus pesan-pesan komunikasi formal mengalir melalui garis-garis kewenangan hierarkis dengan prinsip mata rantai berjenjang (scalar chain). Dengan demikian untuk mencapai tujuan organisasi, arus pesan komunikasi mengalir melalui saluran struktur komunikasi formal ke empat arah, yaitu ke bawah, ke atas, ke samping, dan menyilang.²⁸

Arah arus informasi yang berbeda-beda, yaitu vertikal ke bawah

²⁸ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 144.

(downward), vertikal ke atas (upward), horizontal (horizontal), dan diagonal (diagonal). Arus informasi dalam sistem komunikasi organisasi tidak kebal terhadap distorsi. Distorsi datang dari berbagai sumber dan berdampak pada efektivitas komunikasi yang membawa konsekuensi pada efektivitas maupun efisiensi kerja organisasi. Pembahasan lebih lanjut tentang masing-masing arah arus pesan komunikasi dengan isi maupun persoalan persoalan distorsi disajikan di bawah.²⁹

a) Arus Informasi Ke Bawah

Arus informasi ke bawah adalah komunikasi utama dan bekerja mengikuti mata rantai berjenjang. (Dinyatakan dengan garis keras yang menghubungkan kotak-kotak dari jenjang yang berbeda). Arus informasi ke bawah digunakan oleh para manajer untuk menyampaikan berbagai jenis pesan komunikasi. Jenis pesan ke bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Instruksi tugas. Pemberitahuan tentang apa yang harus dikerjakan oleh karyawan dan cara bagaimana mengerjakannya, termasuk arahan dan pedoman kerja;
- 2) Penalaran tentang tugas. Penjelasan mengapa tugas harus dikerjakan, dan harus dengan cara dan standar tertentu. Memberikan pengertian tentang kondisi dan hubungannya dengan pekerjaan yang lain, termasuk apa yang diharapkan dari karyawan. Informasi ini penting

²⁹ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 145.

- agar karyawan tidak bingung dan mempertanyakan kebijakan atasan;
- 3) Prosedur, kebijakan, dan praktik kerja organisasi. Informasi-informasi dasar dalam orientasi karyawan tentang iklim organisasi. Penjelasan penting untuk mengenali organisasi secara umum, kebijakan, tata kerja, dan praktik kerja baik dalam program orientasi karyawan maupun dengan atasan langsung dalam kerja sehari-hari;
 - 4) Umpan balik kinerja karyawan. Informasi untuk mengetahui posisi dan kemajuan kerja yang penting untuk perkembangan karir karyawan. Apa standar kerja yang berlaku untuk mengukur kemajuan kerja, apa saja yang diukur, bagaimana mengukurnya, dan kapan? Apa pelatihan yang dibutuhkan?
 - 5) Indoktrinasi organisasi. Sosialisasi tentang visi, misi, tujuan jangka panjang dan budaya organisasi. Informasi-informasi penting tentang posisi organisasi di masyarakat dan menunjukkan pentingnya kebanggaan dan komitmen sebagai anggota organisasi;
 - 6) Perubahan dan inovasi. Perubahan, terutama yang melibatkan inovasi, tidak jarang menimbulkan kecemasan di kalangan karyawan, meskipun tujuannya baik. Perubahan besar yang membutuhkan penataan ulang, pelatihan, dan hasil yang agak samar membutuhkan kampanye internal agar tidak membuat bingung berkepanjangan;
 - 7) Keselamatan kerja pelestarian lingkungan. Perlindungan sumber daya manusia dan sumber daya alam kini menjadi pokok kepedulian dunia

dengan semakin meningkatnya kesadaran tentang hak hidup dan kualitas lingkungan hidup. Pimpinan perlu menjelaskan posisi perusahaan dalam perjuangan atas keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan hidup.³⁰

b) Arus Informasi Ke Atas

Arus informasi keatas menjadi populer sejak dimunculkan oleh Aliran Hubungan Manusiawi. Komunikasi vertikal cenderung menjadi dua arah-tidak hanya satu arah seperti dalam aliran klasik. pesan dalam arus komunikasi ke bawah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Umpan balik tentang sikap dan perasaan karyawan. Informasi kepada atasan tentang diri karyawan, kinerja, kemajuan, dan masalah-masalah yang dihadapi karyawan;
- 2) Orang lain dan masalah-masalah mereka. Informasi tentang kerja sama dan keluhan tentang kerja mereka, laporan kerja unit dan persoalan yang dihadapi;
- 3) Praktik kerja dan kebijakan organisasi. Laporan tentang produksi dan pencapaian tujuan. Efektivitas dan efisiensi kerja tidak hanya dibahas dalam rapat anggaran, tetapi secara teratur dilaporkan sebagai bahasan jajaran manajemen senior;
- 4) Saran-saran perbaikan dan ide-ide baru. Informasi tentang hal-hal yang

³⁰ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 145-147

sebaiknya dilakukan untuk mengatasi persoalan dan bagaimana perbaikan yang dibutuhkan dapat dilakukan. Ini adalah informasi bersumber dari pengalaman kerja empiris;

- 5) Umpan balik bagi komunikasi ke bawah. Umpan balik adalah ukuran paling baik untuk mengetahui apakah komunikasi ke bawah sudah diterima, akurat, dan dilaksanakan. Informasi dari saluran umpan balik dapat digunakan untuk menentukan siapa saja karyawan yang membutuhkan informasi tambahan agar nantinya tidak menimbulkan persoalan besar.
- 6) Keluhan karyawan. Merupakan konsekuensi dari kebijakan komunikasi terbuka, atasan harus mau mendengarkan keluhan-keluhan terkait fasilitas, tingkat produktivitas kerja, dan pencapaian tujuan;
- 7) Peningkatan keterlibatan karyawan. Karyawan ingin memuaskan kebutuhan psikologis, khususnya keinginan untuk diperhitungkan dan ikut bertanggung jawab.³¹

c) Arus Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal atau komunikasi mendatar (lateral communication) berlangsung di antara para pejabat dari divisi yang berbeda, namun setingkat dalam struktur hierarkis, komunikasi horizontal kurang mendapat perhatian, bila dibandingkan dengan komunikasi ke atas

³¹ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 148-150.

dan apalagi komunikasi ke bawah.³²

Pesan komunikasi horizontal. Dalam struktur organisasi formal, tujuan pesan-pesan komunikasi horizontal dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Koordinasi tugas kerja antar departemen. Pelaksanaan kerja departemen yang satu pada umumnya harus berkoordinasi dengan departemen lain. Departemen sales harus berkoordinasi dengan departemen produksi tentang jadwal yang tepat untuk pengiriman barang. Berkat koordinasi tersebut, mereka menjadi satu tim kerja yang kompak;
- 2) Membangun sistem dukungan sosial. Karyawan sering mau lembur melampaui jam kerja, karena solid dengan rekan kerja yang belum selesai. Para supervisor sering bertemu dalam jam istirahat untuk membangun kebersamaan dan saling pengertian, bahkan untuk memperoleh dukungan bila ada peluang promosi jabatan;
- 3) Membangun kebersamaan informasi. Para manajer sering bertemu untuk menambah dan melengkapi informasi yang dimiliki tentang kebijakan perusahaan. Kesamaan pengertian dan informasi dapat membantu perencanaan dan menghindarkan perselisihan paham tentang tindakan yang harus diambil;

³² Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 152.

- 4) Memfasilitasi pemecahan masalah. Komunikasi horizontal diperkenalkan oleh Fayol untuk mengatasi persoalan yang mengganggu kelancaran produksi. Perjalanan cuti besar karyawan masing masing fakultas adalah mahal, tidak efisien, dan mengganggu kerja kampus. Sebuah pertemuan antar kepala tata usaha fakultas dapat menghasilkan cuti bersama yang terjadwal, murah, dan efisien tanpa mengganggu jadwal kerja kampus.
- 5) Solusi konflik. Banyak konflik muncul karena salah persepsi dan salah pengertian. Pertemuan pejabat antar divisi dapat mengurangi garis 'demarkasi' atau pengkotak-kotakan karyawan, mencipta saling pengertian, dan menghindarkan konflik karena salah informasi. Konflik antar unit dan divisi, misalnya tentang anggaran, dapat diatasi dengan negosiasi antar pejabat setingkat lewat kesepakatan skala prioritas.³³

Arus komunikasi organisasi dalam komunikasi era pandemi ada hal-hal yang mengharuskan komunikasi dilakukan secara tidak langsung, adanya pandemi akan kah arus komunikasi berjalan dengan semestinya atau arus komunikasi tetap seperti biasa dan berjalan dengan semestinya. Penelitian ini berupaya melihat arus komunikasi yang terjalin dalam organisasi.

4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsi komunikasi ditentukan berdasarkan isi pesan komunikasi. pesan-pesan komunikasi organisasi mempunyai empat tujuan pokok, yaitu to

³³ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, 142-154.

inform, to persuade, to regulate, to integrate. Maka sistem komunikasi organisasi melaksanakan empat fungsi berbeda sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi (information function);
- b. Fungsi perintah dan instruksi (command and instructive functions);
- c. Fungsi pengaruh dan persuasi (influence and persuasive functions);
- d. Fungsi integrasi (integrative functions).³⁴

Dalam praktik keempat fungsi itu saling kait-mengkait, karena semuanya merupakan subsistem dalam sistem organisasi. Komunikasi memiliki kegunaannya masing-masing seperti berikut yang dijabarkan menjadi empat yaitu:

- a. Fungsi informatif adalah kegiatan pemrosesan sebuah informasi yang dilakukan anggota organisasi yang mendapatkan banyak informasi agar lebih baik dan tepat waktu. Agar setiap anggota memiliki kepastian dalam melaksanakan pekerjaannya.
- b. Fungsi Regulatif merupakan aturan-aturan yang berlaku di suatu organisasi berkaitan dengan tatanan manajemen yaitu suatu kewenangan dalam mengendalikan suatu informasi disampaikan berupa perintah atau instruksi agar dapat dilaksanakan dengan semestinya. Kemudian berkaitan dengan pesan-pesan regulatif berkaitan dengan pekerjaan berupa kepastian peraturan yang boleh atau tidak boleh dalam pekerjaan.
- c. Kemudian fungsi persuasif yaitu upaya pimpinan dalam mempersuasi

³⁴ *Ibid., Andre Hardjana, 138.*

anggotanya karena kekuasaan tidak memberi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, sebab pekerjaan yang dilakukan secara sepenuh hati kepada anggota akan menghasilkan kepedulian dibandingkan memperlihatkan kekuasaan.

- d. Fungsi integratif yaitu upaya organisasi dalam memberikan saluran yang memungkinkan anggota dalam melaksanakan pekerjaannya dan tugas secara baik
- e. Fungsi integratif setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggotanya dapat dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Serta memberikan iklim komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi di saat istirahat kerja berupa kegiatan darmawisata atau, pertandingan olahraga.³⁵

Dalam praktik keempat fungsi itu saling kait-mengkait, karena semuanya merupakan subsistem dalam sistem organisasi sehingga pembedaan kategori tidak bersifat eksklusif dan tuntas.

Penelitian ini berupaya melihat jajaran anggota organisasi MCCC Bengkulu dalam melakukan komunikasi organisasi apakah fungsi-fungsi komunikasi organisasi berjalan dengan semestinya yaitu jajaran pengurus melakukan atau memberi informasi, perintah dan instruksi, pengaruh dan

³⁵ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016) 139.

persuasi, integrasi Efektivitas Sistem Komunikasi. Yang mana penelitian ini ingin melihat sebagai mana komunikasi berpengaruh/ berfungsi dalam organisasi.

5. Efektivitas Sistem Komunikasi organisasi.

Sistem komunikasi organisasi dapat bekerja efektif, jika kebijakan pimpinan tentang saluran komunikasi jelas dan semua pejabat menduduki pusat-pusat komunikasi mempunyai kompetensi komunikasi yang memadai. Kebutuhan terhadap tingkat kompetensi komunikasi berlaku progresif sejalan kedudukan pada struktur hierarkis, yang mencerminkan garis-garis kewenangan, karena watak sistem komunikasi pada hakikatnya adalah sistem kewenangan objektif.³⁶ Kebijakan komunikasi yang jelas dan terbuka membuat semua orang mengetahui saluran komunikasi masing-masing. Kompetensi komunikasi dapat ditingkatkan melalui penataran komunikasi bagi jajaran manajemen maupun karyawan biasa.

Suatu gagasan tidak ada gunanya sebelum diteruskan dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi dianggap sempurna, jika itu terjadi dan diakui keberadaannya bila suatu pikiran atau ide (pesan) diteruskan sehingga gambaran mental yang dipersepsikan penerima, persis sama dengan yang dibayangkan oleh pengirim.³⁷ komunikasi yang efektif terjadi jika individu mencapai pemahaman yang sama, merangsang pihak yang dituju (*receiver*)

³⁶ Chester I Barnard, *The Functions of the Executive*. (Cambridge, Harvard University Press, 1938), terj. Andre Hardjana, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016) 132.

³⁷ Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A.. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education, 2013.

atau penerima melakukan tindakan, dan mendorong si penerima pesan untuk berpikir dengan cara yang baru. Bagaimanapun kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menambah produktivitas, baik bagi individu maupun organisasi.³⁸

Komunikasi yang efektif memerlukan persepsi, ketepatan, kredibilitas, pengendalian dan keserasian. Pedoman efektif untuk mengatasi hambatan dan memperbaiki keterampilan komunikasi yaitu:

- a. Memelihara iklim komunikasi terbuka;
- b. Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi;
- c. Memahami kesulitan dalam komunikasi antara budaya;
- d. Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima;
- e. Menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk memperoleh dan berbagi informasi;
- f. Menciptakan dan memproses pesan secara efektif dan efisien.³⁹

Dalam komunikasi memerlukan efektifitas komunikasi secara baik, bagaimana menjalin komunikasi agar sesuai dengan semestinya dan efektif, penelitian ini melihat komunikasi organisasi yang terjalin di MCCC Bengkulu, yang man dalam penelitian ini memiliki objek yang beragam dari status pendidikan dan umur yang mana akan membetuk komunikasi yang efektif apabila jajaran anggota organisasi berusaha menjalin komunikasi organisasi dengan baik. Yang mana apabila komuniaksi berjalan dengan

³⁸ Cortland Bovee, jhon V. Thill, *Business Communication Today*.(New York: McGraw-Hill Book Co. 2003) terj. Andre Hardjana, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016) 138.

³⁹ Bovee, Courtland L. dan Thill, John V. *Komunikasi Bisnis*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, (Jakarta: Indeks. (2007). 18-19.

efektif dan semestinya maka dalam upaya penanggulangan dan komunikasi berjalan dengan semestinya, karena dalam menangani COVID-19 perlu komunikasi yang baik agar dapat melakukan upaya pencegahan secara cepat dan baik.

6. Sistem Komunikasi Organisasi

Sistem komunikasi, yang dibutuhkan oleh setiap organisasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi internal dan eksternal organisasi, yang berpengaruh pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan memelihara perkembangan. Dalam buku klasik berjudul *Communication and Communication Systems: In Organization, Management, and Interpersonal Relations*⁴⁰.

Sistem dan fungsi komunikasi organisasi sebagai berikut: organisasi yang besar, adalah penting merancang sistem komunikasi yang sekaligus dapat membuat organisasi mampu menangani lingkungan, memelihara kerja fungsi internal, dan mengerti dan mampu melakukan perubahan yang dibutuhkan atau yang cocok.⁴¹

Dengan melaksanakan sistem komunikasi, organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien baik untuk menangani urusan internal maupun eksternal organisasi, termasuk pengembangan daya adaptasi

⁴⁰Lee O Thayer, *Communication and Communication Systems*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc. Tompkins, Phillip K. (1968), terj. Andre Hardjana, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016). 129.

⁴¹*Ibid*, 129.

dengan perubahan lingkungan. Peran seorang eksekutif dalam praktik dijelaskan secara singkat oleh, dalam buku *The Functions of the Executive*, sebagai berikut: Tugas pertama seorang eksekutif puncak adalah membangun dan memelihara sebuah sistem komunikasi yang efektif. Kedua, meningkatkan produktivitas kerja anggota organisasi Akhirnya, ketiga, ia harus merumuskan dan menentukan arah tujuan organisasi.⁴²

Pentingnya komunikasi dalam mempengaruhi sistem organisasi dinyatakan Likert menempatkannya sebagai variabel manajerial penting sebagai dasar penyusunan teori empat sistem yang dikembangkan. Menurut Likert masing-masing sistem memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda yaitu:

- a. Sistem mutlak; interaksi atasan dan bawahan di dominasi atasan, semua keputusan berasal dari atas dan bentuk komunikasinya adalah instruksi dan perintah.
- b. Sistem penguasa semi mutlak; bersifat otoriterian, komunikasi bersifat bebas dan terus terang.
- c. Sistem penasihat; interaksi tingkat pribadi dan moderat, informasi berjalan baik keatas maupun kebawah, adanya kebebasan bawahan untuk mengambil keputusan dan pola komunikasinya bersifat konsultatif.
- d. Sistem pengajak serta; interaksi tim, informasi berjalan ke segala arah, komunikasi didasarkan kebebasan, keterbukaan, keterusterangan dan hampir tanpa rasa takut akan hukuman.

⁴² Chester Barnard, *Communication and Communication Systems*. 217

Sistem komunikasi organisasi dapat bekerja efektif, jika kebijakan pimpinan tentang saluran komunikasi jelas dan semua pejabat menduduki pusat-pusat komunikasi mempunyai kompetensi komunikasi yang memadai. Kebutuhan terhadap tingkat kompetensi komunikasi berlaku progresif sejalan kedudukan pada struktur hierarkis, yang mencerminkan garis-garis kewenangan, karena watak sistem komunikasi pada hakikatnya adalah sistem kewenangan objektif.⁴³ Kebijakan komunikasi yang jelas dan terbuka membuat semua orang mengetahui saluran komunikasi masing-masing. Kompetensi komunikasi dapat ditingkatkan melalui penataran komunikasi bagi jajaran manajemen maupun karyawan biasa. Dalam mengambil keputusan perlu komunikasi secara solutif, yang mana penyebaran komunikasi terjalin sangat luas dalam komunikasi organisasi. Penelitian ini berupaya melihat system yang dilakukan oleh jajaran pengurus terhadap semua anggota organisasi, yang mana system akan berpengaruh dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan organisasi oleh sebab itu perlu sistem yang baik agar program tersebut berjalan dengan semestinya.

7. Iklim Komunikasi Organisasi

Iklim komunikasi organisasi merupakan hal sangat penting diperhatikan dalam organisasi atau perusahaan, karena hal ini menyangkut dengan tingkah laku dan kinerja karyawan maka dari itu pemimpin harus memiliki sensitivitas dalam menangkap kondisi iklim komunikasi di

⁴³ (Barnard, 1938: 181).

organisasi tersebut. menyatakan bahwa iklim komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif.⁴⁴

Jika didefinisikan, iklim komunikasi merupakan gabungan dari persepsi-persepsi suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut. Iklim komunikasi berbeda dengan iklim organisasi, dalam arti iklim komunikasi meliputi persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang berhubungan dengan pesan yang terjadi dalam organisasi.⁴⁵

Studi yang pernah dilakukan Gibb tentang iklim organisasi menunjukkan, iklim organisasi sangat ditentukan oleh iklim komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan daya guna yang relevan atau private language of an organization (bahasa organisasi) yang menciptakan relasi antar manusia yang beragam dalam organisasi. Gibb menemukan bahwa kelompok-kelompok kecil dalam organisasi bertahan karena mereka mempunyai pola-pola komunikasi tersendiri yang membuat mereka bisa bersikap defensive dan supportive.⁴⁶

⁴⁴ R. Wayne Pace dan F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 1998) 148.

⁴⁵ Pace dan Faules, *Komunikasi Organisasi*, 147.

⁴⁶ Alo Liliweri, 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara. 2014) 322.

Interaksi antara anggota organisasi, baik antara atasan dan bawahan serta sesama bawahan dalam organisasi formal dapat menciptakan suatu situasi keakraban atau sebaliknya. Situasi adanya kedekatan hubungan-hubungan tersebut sesungguhnya merupakan iklim komunikasi yang ada dalam iklim organisasi yang akan mempengaruhi setiap tingkah laku anggota organisasi⁴⁷. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota lain. Sedangkan iklim yang negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan rasa persaudaraan⁴⁸

Iklim komunikasi dalam organisasi 5 (lima) unsurnya sebagaimana yang dikemukakan dalam model Redding. Iklim komunikasi merupakan salah satu hal pendorong motivasi seseorang dalam suatu organisasi di samping pemenuhan kebutuhan lainnya. Adapun kelima unsur tersebut adalah:

- a. Dukungan, yaitu bawahan memandang hubungan komunikasi dan interaksi dengan atasannya mencerminkan saling mendukung sehingga kesadaran mereka tentang makna dan kepentingan perannya makin besar.
- b. Kepercayaan, keyakinan dan kredibilitas yaitu dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia.
- c. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang pada dasarnya menunjukkan komunikasi dengan atasan mempunyai manfaat dan

⁴⁷ Gerald M Goldhaber, *Organizational Communication*, Dubuque Fifth Edition (Lowa.: WBC Publisher, 1995) 95.

⁴⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*: (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) 85.

pengaruh. Atasan cukup terpelajar untuk mendengar dan mau mendengarkan bawahannya. Ada kebebasan komunikasi kepada atasan.

d. Keterbukaan dan keterusterangan, baik dalam komunikasi formal maupun informal terdapat keterbukaan dan ketulusan dalam berkata maupun mendengarkan.

e. Tujuan kinerja yang tinggi, pada tingkat mana tujuan kinerja dikomunikasikan dengan jelas kepada anggota organisasi sebagaimana dirasakan dan dialami segenap anggota.⁴⁹

Iklm komunikasi organisasi merupakan fungsi kegiatan yang terdapat dalam organisasi untuk menunjukkan kepada anggota organisasi bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberikan kebebasan dalam mengambil resiko. mendorong mereka dan member mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi.⁵⁰ mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercayai an terus terang dari anggota organisasi; secara aktif memberi penyuluhan kepada anggota organisasi sehingga mereka dapat melihat, bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan organisasi; dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi.⁵¹ Adanya pandemi COVID-19 akan berdampak pada kondisi organisasi, yang mana adanya pandemi tersebut setiap organisasi

⁴⁹ Gerald M Goldhaber, *Organizational communication*, 5th ed.,Dubuque,WinC (New York: Brown Publishing, 1991) 67.

⁵⁰ Pace dan Faules, *Komunikasi Organisasi*,154.

⁵¹ Gerald M Goldhaber, *Organizational Communication*, 65-67.

tidak bisa menciptakan iklim organisasi yang baik, terlebih organisasi MCCC dibentuk untuk melawan COVID-19. Adanya iklim komunikasi yang baik akan membuat terjalinnya kondisi dan komunikasi dengan semestinya, oleh sebab itu iklim organisasi perlu diteliti dalam penelitian ini yang mana ingin melihat komunikasi komunikasi yang terjalin antara jajaran dan anggota yang lainya.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu produk yang terdapat dalam suatu perkumpulan masyarakat yang mana masyarakat tersebut mempunyai nilai dan kebiasaan yang hampir sama. Norma yang berlaku, sejarah, nilai-nilai kehidupan, dan benda-benda sejarah yang khas dari tiap-tiap masyarakat akan membentuk keragaman nilai budaya. Masyarakat mempunyai nilai kebudayaan yang beragam yang dengan begitu mereka dapat berbagi dan saling mengetahui kebudayaan masyarakat sekitarnya.⁵²

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri”, dengan kata lain organisasi adalah ruang dimana beberapa individu membuat hubungan yang berisikan tujuan untuk mencapai harapan yang telah disepakati bersama.⁵³ Sedangkan, budaya organisasi adalah nilai-nilai organisasi yang telah dipelajari dan nilai- nilai tersebut diyakini oleh

⁵² R.S.Weerathna, The Relationship Between Organisational Culture And Employee Performance: Case Of Sri Lanka. International Journal Of Scientific & Engineering Research, Vol.05,No.08. 2014: 986)

⁵³ Veithzal Rivai Zainal, Dkk. . *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*.(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2014). 169.

semua anggota organisasi, diterapkan dan juga dikembangkan secara berkesinambungan, sebagai alat penghubung dan juga mempererat anggota, dan juga dapat digunakan sebagai nilai acuan dalam sebuah organisasi.⁵⁴ Definisi lain dari budaya organisasi adalah salah satu karakter penting yang berisikan tentang peraturan-peraturan dan etika dalam kebiasaan setiap organisasi, norma-norma, filosofi, dan juga iklim dari organisasi.⁵⁵ Menurut luthans, karakter-karakter di atas masing-masing mempunyai perbedaan. Budaya merupakan kebiasaan atau hal-hal yang lumrah dilakukan oleh jajaran organisai, MCCC merupakan organisasi yang harus siap dan disiplin, karena menangani COVID-19 perlu kesiapan dan waktu yang cepat serta kordinasi yang baik. Yang mana apabila memiliki kebiasaan uburk maka akan berdampak pada semua aspek kegiatan organisasi.

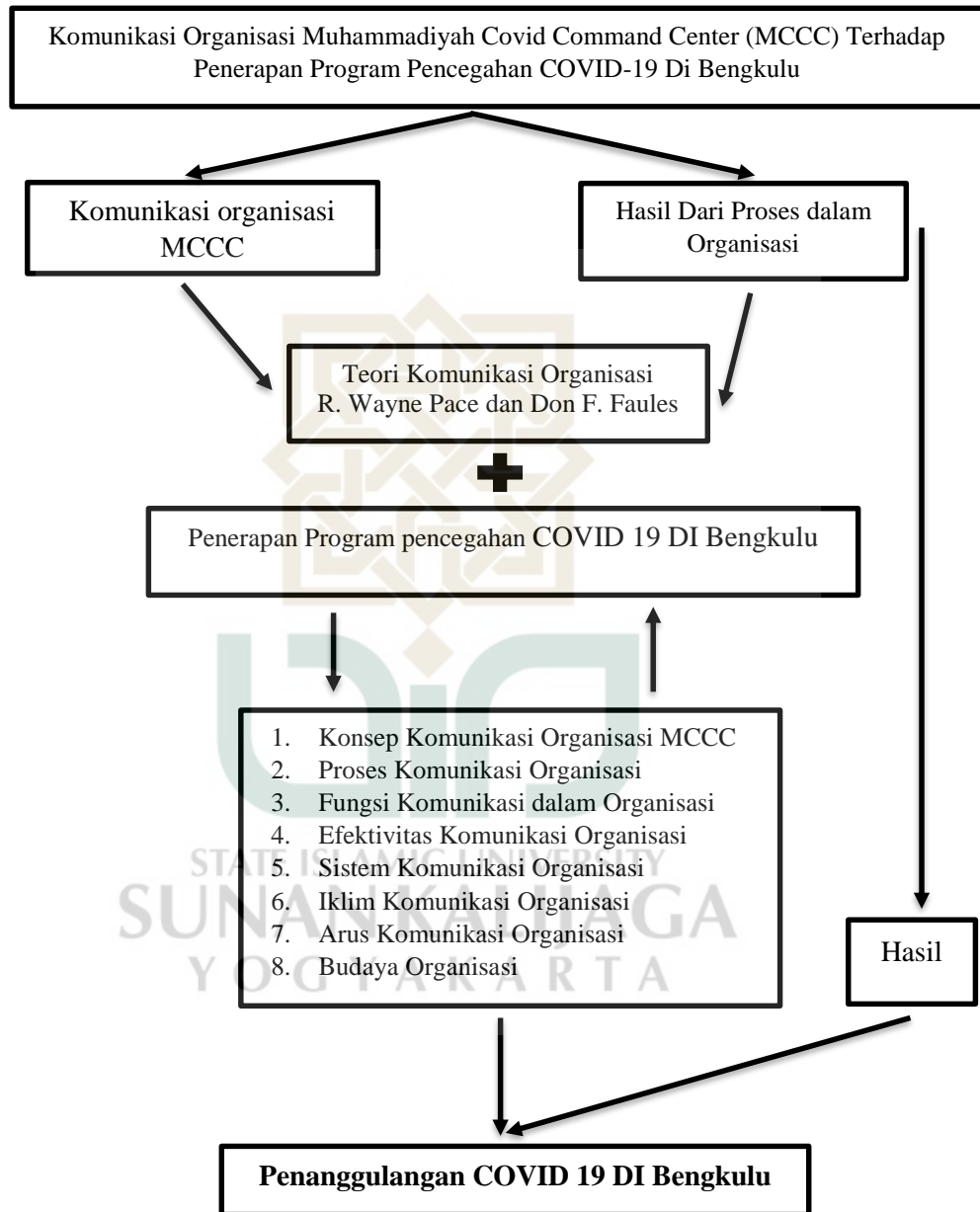
9. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan upaya menggambarkan bagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis. Didalam kerangka berfikir terdapat dua rumusan masalah yaitu pertama terkait komunikasi organisasi MCCC dan hasil dari proses komunikasi. Penelitian ini membahas bagaimana proses komunikasi

⁵⁴ Lina, Dewi. 2014. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem Reward Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 01. 83.

⁵⁵ Sri Ekaningsih, Ana & Djoko Setyadi.. *The Effect Of Competence And Motivation And Cultural Organization Towards Organizational Commitment And Performance On State University Lecturers In East Kalimantan Indonesia. European Journal Of Business And Management*, 2015.Vol.07,No.17. 211.

organisasi yang dilakukan jajaran pengurus MCCC dalam upaya pencegahan dan penyembuhan COVID 19 di Bengkulu.



Gambar 1.3 Kerangka berfikir

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan secara terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menjelaskan proses komunikasi organisasi sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam rumusan masalah, dan bagaimana mendapatkan suatu jawaban dan gambaran atas pertanyaan yang sudah ada, peneliti menggunakan metode penelitian di antaranya yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui mengumpulkan data pada latar alamiah yang bertujuan untuk mengeksplor kejadian yang ada⁵⁶. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menawarkan ruang agar mampu memahami dinamika di dalam proses serta mekanisme secara detail dalam praktik sosial⁵⁷. Penelitian kualitatif juga mendukung penggunaan perspektif “orang dalam”, yaitu penjelasan mengenai suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dimaknai oleh seseorang, yang berfungsi untuk dijadikan data dan bahan analisis di dalam penelitian ini⁵⁸. Fokus pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis mendeskripsikan bagaimana upaya MCCC dalam penanggulangan COVID-19 Di Bengkulu, serta

⁵⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, Sukabumi, 2018) 8.

⁵⁷Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rinayanti Kusmini Pancasari cet-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 254.

⁵⁸Nigel Kings, “Using Interview in Qualitative Research” dalam *Esential Guide to Qualitative Methods in Organizational Research*, ed.Catherine Cassel dan Gillian Symon (London, Thousand Oaks dan New Delhi: Sage Publications, 2005) 12.

mendeskripsikan bagaimana komunikasi organisasi MCCC dalam program pencegahan COVID-19 Bengkulu.

2. Penentuan Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan upaya pengumpulan data yang melibatkan partisipan yaitu data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan pengumpulan data yang melingkupi berupa data statistik, tinjauan kepustakaan ataupun dokumen historis yang menyangkut dengan penelitian ini.

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap upaya pencegahan COVID-19. DI Bengkulu yaitu wawancara kepada para pengurus organisasi MCCC Bengkulu yang merupakan objek utama. Bahan wawancara yang didalami seputar proses komunikasi organisasi yang dilakukan pengurus organisasi MCCC Bengkulu dalam menerapkan program pencegahan COVID19 melalui komunikasi virtual, sosialisasi di masyarakat, menyiapkan fasilitas kesehatan serta perbaikan ekonomi setelah pandemi COVID-19 .

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*, snowball sampling

merupakan metode pengambilan sampel data, yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar sampai data yang di dapat kan menjadi jenuh atau sama. Alasan menggunakan teknik *snowball sampling* adalah karena teknik ini merupakan teknik multi tahap ketika dalam proses pencarian informasi data dari responden yang ada belum memenuhi standar maka peneliti mencari responden lainnya untuk memperjelas data yang didapatkan sehingga jumlah responden bertambah. Melihat realitas dilapangan setiap anggota organisasi tidak selalu berada di posko oleh sebab itu penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yaitu mendapatkan informasi dari satu dengan yang lainnya (saran), dalam mendapaktkan data pertama kali dari nara sumber dianjurkan ke narasumber yang lainnya yang berperan aktif dalam melakukan kegiatan organisasi. Oleh sebab itu peneliti mendapatkan 8 (delapan) informan sebagai sumber data. Yaitu ketua dan wakil MCCC Bengkulu Serta jajaran yang aktif berbagai bidang serta turut aktif hingga saat ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, data ini bersifat data tambahan, sehingga dengan adanya sumber data sekunder ini peneliti dapat lebih memahami banyak hal tentang apa yang diteliti secara terperinci dan universal. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan meliputi hasil wawancara dari pengurus MCCC Bengkulu, serta masyarakat yang terlibat dalam program pencegahan yang dilakukan oleh MCCC Bengkulu. Kemudian data

tambahan yaitu data pelengkap berupa bentuk buku, laporan, jurnal dan artikel-artikel pendukung lainnya berupa arsip-arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan referensi pustaka yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian. Selain itu, sumber data sekunder bertujuan untuk memberikan data pendukung dan gambaran tambahan tentang tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Adapun tahap dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi descriptive dengan versi grand tour observasi, dengan versi grand tour dapat mengetahui keseluruhan secara umum tentang orang, peristiwa, kondisi sosial dan sebagainya⁵⁹.

Maksud dari grand tour observasi yaitu proses observasi lebih luas sarannya tidak hanya fokus kepada orang yang diteliti tetapi terhadap lingkungan sekitar yang dapat menunjang kebutuhan data. Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara keseluruhan mulai dari pengurus MCCC serta bagaimana antar pengurus MCCC melakukan proses

⁵⁹ Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Ilmu Social, Pendidikan ,Kebudayaan Dan Agama*,(Bali : Nilacakra, 2018) 62.

komunikasi organisasi kepada pengurus MCCC lainnya beserta ortom muhammadiyah lainnya guna menerapkan program pencegahan, serta peneliti mengamati bagaimana keberadaan program MCCC ini dapat mengendalikan dan menekan penyebaran COVID-19 . Dan tak hanya itu peneliti mengobservasi bagaimana hasil dari komunikasi organisasi yang dilakukan MCCC terhadap upaya pencegahan baik dalam komunikasi virtual, sosialisasi, ekonomi, dan Agama, maka dari itu penulis menggunakan grand tour observasi dimana segala elemen yang mendukung penelitian dapat di observasi.

b. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bersifat informal dan lebih santai, dalam proses interview dari masing-masing pihak tidak ada beban psikologis sehingga data yang diperoleh peneliti lebih dalam⁶⁰. Dalam pelaksanaannya wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana teknik wawancara ini cenderung lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dengan tujuan agar lebih terbuka dalam proses wawancara peneliti dapat menemukan permasalahan dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

Pertanyaan – pertanyaan yang di berikan kepada responden pada umumnya berkaitan dengan pengalaman, perasaan, pendapat, pengetahuan, atau pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan, dan pertanyaan akan

⁶⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2015) 168.

terus berkembang. Subjek yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus MCCC Bengkulu mengenai proses, bentuk dan cara komunikasi organisasi terkait upaya penerapan program pencegahan. serta mengenai hasil dari upaya komunikasi organisasi yang di lakukan pengurus MCCC dalam penanggulangan COVID-19 di Bengkulu, baik dalam sektor kesehatan lingkungan, mental, ekonomi, dan Agama. Pengurus MCCC merupakan objek utama dalam penelitian ini guna menggali data primer sebanyak-banyak nya akan tetapi penulis melakukan wawancara kepada Ortom Muhammadiyah dan masyarakat memastikan data yang di dapat di lapangan sebagai data sekunder.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini memakai dua jenis data yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi⁶¹. Dokumen resmi didapatkan di kantor PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) yang berkaitan dengan kegiatan MCCC, serta dokumentasi yang menunjukkan kebenaran sebuah kegiatan, dokumentasi baik dalam bentuk gambar, teks ataupun dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam analisis dan interpretasi data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*⁶² yaitu melalui Reduksi, Penyajian dan

⁶¹ Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang: UB Press, 2013) 143.

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011) 247-252.

kesimpulan data dan verifikasi data, adapun berikut ini tahap-tahap dalam teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Proses penelitian dalam terdapat berbagai keberagaman karakter data baik itu yang penting ataupun tidak terhadap penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini memisahkan antara topik penelitian dengan data yang dianggap tidak relevan. Reduksi data merupakan salah satu upaya merangkai alur penelitian, yang diawali dari editing, pengelompokan, meringkas dan menyusun data hasil dari seluruh kegiatan aktivitas penelitian kemudian menyisihkan, mengurangi, atau membuang data-data yang tidak relevan atau tidak ditemukan kecocokan antara komunikasi organisasi yang dilakukan pengurus MCCC dalam upaya menerapkan program pencegahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengelompokan satu data dari data yang lain menyesuaikan dengan jenis nya, kemudian semua data yang sudah dikelompokan dianalisis dan dikorelasikan dengan konsep teori yang telah digunakan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif yang paling kerap digunakan dalam penyajian data.⁶⁴ Data yang dianggap memiliki kecocokan dan valid

⁶³Huberman dan Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994) 10-11.

⁶⁴*Ibid.*, 11.

meliputi upaya komunikasi organisasi MCCC dalam penerapan program pencegahan COVID-19.

c. Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan membutuhkan verifikasi data berupa pembuktian kebenaran data tersebut.⁶⁵ Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian berupa data yang membuktikan peran dan komunikasi organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi COVID-19 di Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rancangan penelitian terhadap isi penelitian ini, sehingga perlu disusun secara sistematis berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, kerangka teori, metodologi serta sistematika penulisan.

2. BAB 11 GAMBARAN UMUM

Bab ini menggambarkan sejumlah data empiris yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data. Penelitian

⁶⁵Huberman dan Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994) 11-12.

dalam Bab ini gambaran umum yang dipaparkan mencakup tentang Komunikasi Organisasi Muhammadiyah COVID Command Center (MCCC) terhadap penerapan program pencegahan COVID-19 di Bengkulu.

3. BAB 111 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang di himpun di lapangan, kemudian di analisis berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi yang fokus kepada Bagaimana edukasi dan komunikasi organisasi yang di lakukan pengurus MCCC dan masyarakat dalam terhadap penerapan program pencegahan COVID-19 , Bagaimana pengaruh program pencegahan dalam menekan dan mengendalikan COVID-19 .

4. BAB IV KESIMPULAN dan PENUTUP

Bab ini memberikan usaian terkait kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian dan pembahasan tentang komunikasi organisasi pada Muhammadiyah COVID Command Center Bengkulu pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan.

1. Upaya menerapkan program pencegahan COVID-19 yang dilakukan MCCC Bengkulu berjalan dengan semestinya. MCCC memiliki dua program yaitu pencegahan dan penyembuhan, namun adanya keterbatasan fasilitas kesehatan MCCC Bengkulu hanya mampu menerapkan program pencegahan dilakukan dengan menerapkan program edukasi. Keberhasilan program pencegahan diukur dari upaya yang dilakukan relawan dalam melakukan kegiatan edukasi. Edukasi yang dilakukan oleh relawan MCCC berjalan dengan semestinya. Hal-hal yang ingin dicapai mampu dilakukan dengan bersama-sama. Permasalahan dalam menerapkan program pencegahan melalui edukasi belum dilakukan secara luas di berbagai kabupaten, karena ada keterbatasan sumber daya manusia di berbagai kabupaten. Oleh sebab itu edukasi dalam menerapkan program pencegahan hanya mampu dilakukan di kota Bengkulu, kabupaten Bengkulu tengah, dan kabupaten rejang lebong.
2. Komunikasi organisasi yang terjalin di dalam MCCC Bengkulu yaitu komunikasi antara atasan dengan anggota telah maksimal atau dengan kata lain telah terlaksana sepenuhnya sebagaimana adanya. Atasan memiliki kemampuan untuk mengontrol anggotanya, dan atasan serta bawahan

memiliki motivasi untuk menjalankan tugasnya, atasan mampu mengendalikan para anggotanya, jajaran pengurus dan anggota relawan MCCC Bengkulu termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya apalagi mengenai kemanusiaan semua jajaran organisasi berkerja dengan keras agar dapat menanggulangi COVID-19 Bengkulu. Karena adanya keterbukaan informasi yang diberikan atasan kepada bawahan, sehingga bawahan dapat melaksanakan tujuan dan tugas dari informasi yang diberikan. Atasan mampu menunjukkan hubungan yang baik dengan bawahan dan membuat kinerja organisasi berjalan dengan baik. Budaya kerja organisasi di MCCC Bengkulu menunjukkan budaya kerja yang baik, namun atasan kurang melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan budaya kerja organisasi menjadi lebih baik. Permasalahan dalam komunikasi organisasi antara atasan dan bawahan di MCCC Bengkulu adalah kesenjangan usia dan latar pendidikan antara atasan dan anggota, sehingga komunikasi yang berjalan kurang optimal. kemudian kesibukan masing-masing jajaran yang belum dapat memaksimalkan bidang dalam organisasi.

B. Saran

1. Kurangnya sumber daya manusia di setiap kabupaten di Bengkulu menjadikan upaya menerapkan program pencegahan berbasis edukasi di tingkat kabupaten kurang maksimal. Karena penyebaran COVID-19 menyebar luas ke berbagai kabupaten oleh sebab itu dibutuhkan edukasi dan sumberdaya yang memadai. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan Muhammadiyah Bengkulu dalam membentuk sumber daya

manusia (kader Muhammadiyah) di setiap kabupaten.

2. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memiliki berbagai saran terkait dengan komunikasi organisasi dan penanggulangan COVID-19 di Bengkulu. Dengan belum berakhirnya pandemic COVID-19 agar jajaran atasan organisasi MCCC Bengkulu menjalin komunikasi yang baik serta aktif kembali dalam menanggulangi COVID, karena untuk saat ini masih ada penularan COVID-19 di provinsi Bengkulu. Kemudian Muhammadiyah Bengkulu harus memaksimalkan cabang di setiap kabupaten agar penanggulangan COVID-19 tidak hanya terjadi di kota Bengkulu, namun di setiap daerah kabupaten memiliki organisasi agar mampu memberikan edukasi di setiap daerah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad Fawaid dan Rinayanti Kusmini Pancasari cet-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, Sukabumi, 2018)
- Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, Malang :UB Press, Januari 2013.
- Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang: UB Press, 2013)
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung, Refika Offset, 2014)
- G. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Bengkulu: C.V Andi Offset, 2002)
- Hon W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rinayanti Kusmini Pancasari cet-2 (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017)
- Huberman dan Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994)
- Humas pemda DIY, *Bengkulu tanggap COVID-19*, ([jogjapro](#), 19 juli 2020).
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terjemahan.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011)13
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: CV PT. Remaja Rosda Karya, 2019.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.

Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition, The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods, 2014.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV CV Alfabeta, 2016.

Suwardi Endraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, (Bengkulu: Pustaka Widyatama, 2015)

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu Social, Pendidikan ,Kebudayaan Dan Agama*,(Bali : Nilachakra, 2018)

Artikel Jurnal

Andrian Habibi, Normal Baru Pasca COVID-19 , Buletin Hukum dan Keadilan, vol. 4, no. 1 Mei 2020.

Dwi Agustina, Peran Lembaga Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud di Kabupaten Malang. Malang: Program Studi Ilmu Sosial dan

Muchammad Ichsan, *Islamic Philanthropy and Muhammadiyah's Contribution to the COVID-19 Control in Indonesia*. Jurnal AFKARUNA Vol. 16 No. 1 Juni 2020

Nigel Kings, "Using Interview in Qualitative Research" dalam *Essential Guide to Qualitative Methods in Organizational Research*, ed.Catherine Cassel dan Gillian Symon, London, Thousand Oaks dan New Delhi: Sage Publications, 2005.

Nigel Kings, "Using Interview in Qualitative Research" dalam *Essential Guide to Qualitative Methods in Organizational Research*, ed.Catherine Cassel dan Gillian Symon (London, Thousand Oaks dan New Delhi: Sage Publications, 2005)

Nur Rohim Yunus et.al. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Coronavirus COVID-19, Jurnal sosial dan budaya, 2020.

Riska Ananda Pola Komunikasi Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Aceh (Bpba). Aceh: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

Sari, Haryanti Puspa. “Indonesia Disebut Berpotensi Jadi Episentrum Baru Covid19-, Ini Responses Jubir Pemerintah” <https://nasional.kompas.com>, accessed April 2020.

Virgia Fadillah, Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung (Studi Deskriptif Di Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Sumber elektronik dan Internet

Imron Nasri, MCCC Kontribusi Muhammadiyah melawan COVID, Suara Muhammadiyah, 2020.

Humas pemda DIY, Yogyakarta tanggap COVID-19, jogjapro.com, 5 juli 2020.

Misi Kemanusiaan Kontemporer”, <https://www.suaramuhammadiyah.id>, accessed April 2020

Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03//I.0/B/2020 Tentang Penyelenggaraan Shalat Jum’at dan Fardhu Berjamaah Saat Terjadi Wabah CoronaVirus Diesase (Covid19-), tanggal 25 Rajab 1411 H/20 Maret 2020 M.

Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/MLM/I.0/H/2020 Tentang Wabah CoronaVirus Diesase (Covid19-), tanggal 19 Rajab 1411 H/14 Maret 2020 M.

Nashir, Haedar. “Kiprah Muhammadiyah”, Harian Republika, Jumat, 17 Agustus 2020.

PP Muhammadiyah, “Laporan PP Muhammadiyah saat Muktamar Muhammadiyah ke47- di Makassar, 22-16 Syawal/7-3 Agustus 2015”, www.muhammadiyah.or.id, accessed April 2020.

Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 2825/KEP/ I.0/D/2020 Tentang Pembentukan Muhammadiyah Covid19- Command Center, tanggal 19 Rajab 1411 H/14 Maret 2020 M.

Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 2894/KEP/ I.0/B/2020 Tentang Perubahan Waktu Penyelenggaraan Muktamar Muhammadiyah ke 48- dan Muktamar ‘Aisyiah ke 48-, tanggal 29 Rajab 1411 H/24 Maret 2020 M.

Surat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 129/I.0/B/2020 Tentang Pembentukan MCCC di Tingkat Wilayah, tanggal 19 Rajab 1411 H/14 Maret 2020 M.

Tim MCCC, “Laporan Penanganan Covid19- Muhammadiyah, <https://covid19.muhammadiyah.id>.

Sumber wawancara

Susiyanto, sebagai ketua MCCC Bengkulu, pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 12.12.

Agus Widiyanto, sebagai Wakil ketua MCCC Bengkulu, pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 14.03.

Purwandi, sebagai Ketua MCCC Yogyakarta, wawancara, pada tanggal 4 Juli 2020.

Popi Putri prananda, sebagai Sekolah COVID dan relawan MCCC Bengkulu, pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 15.03.

Dicky Pransisko, sebagai bidang logistik dan operasional lapangan dan relawan MCCC Bengkulu, pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 17.43.

M.S. Akhiry , sebagai bidang logistik dan operasional lapangan MCCC Bengkulu, pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 15.13.

Tri Melyo , sebagai wakil bendahara MCCC Bengkulu, pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 18.12.

Ferdi Destiansyah, sebagai Bidang Produksi Media Sosialisasi dan relawan MCCC Bengkulu, pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 16.44.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abimanyu Satrio Prakoso
Tempat/tanggal lahir : Bengkulu Selatan 10 Mei 1997
NIP (jika PNS) : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Desa Rawasari, Kec Seluma Timur, Kab
Seluma, Bengkulu.
Alamat Kantor : -
Nomor HP : 082282576268
Email : bimanyusp@gmail.com
Nama Ayah : H. Suyitno
Nama Ibu : Hj. Sunarwati
Nama Istri : -
Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 159 Seluma, 2008
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MSW Roudlotul Ulum-MTs Ar-Raudlahah, 2011
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMAN 7 Seluma, 2014
 - d. S1, tahun lulus : KPI, FDIK UIN Raden Intan Lampung, 2019.
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Prestasi/Penghargaan : -

E. Pengalaman Organisasi : -

F. Karya Ilmiah : -

1. Buku
2. Artikel
 - a. Nilai-nilai komunikasi Islam dalam Falsafah Lampung
3. Penelitian

Yogyakarta, 7 April 2021

(Abimanyu Satrio Prakoso)